

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

---

**RESILIENSI BARISAN SUKARELAWAN KEBAKARAN  
DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KOTA  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Ilmu Pemerintahan  
Pada Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik  
Univertsitas Islam Riau*



**DWITA REZKYA**  
**NPM : 177310698**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Dwita Rezky  
NPM : 177310698  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)  
Judul Skripsi : Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Pekanbaru

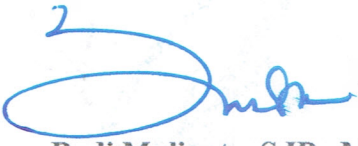
Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam naskah usulan penelitian ini telah direvisi sesuai dengan saran tim penguji dan oleh karena itu dapat disetujui untuk dilanjutkan sesuai dengan tahap pelaksanaan penelitian ilmiah.

Pekanbaru 28 april 2021

Turut Menyetujui,  
Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Ketua

Pembimbing

  
Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

  
Budi Mulianto, S.IP., M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Nama : Dwita Rezky  
NPM : 177310698  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)  
Judul Skripsi : Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Pekanbaru

Naskah skripsi ini telah dinilai secara keseluruhan, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Ketua



**Budi Muliarto, S.IP., M.Si**

Pekanbaru, 28 april 2021  
Sekretaris



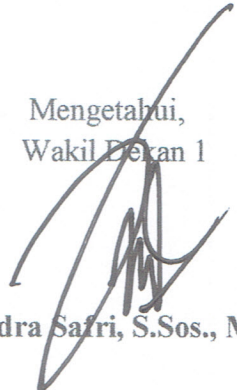
**Risky Setiawan, S.IP., M.Si**

Anggota



**Dr. Zainal, S.Sos., M.Si**

Mengetahui,  
Wakil Dekan 1



**Indra Safri, S.Sos., M.Si**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---


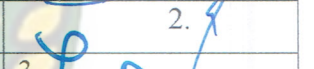

---

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: /UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 31 Maret 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 01 April 2021 jam 11.00 – 12.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Dwita Rezky  
NPM : 177310698  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru**

Nilai Ujian : Angka : "85,15" ; Huruf : " A " "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Budi Muliando, S.IP., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Rizky Setiawan, S.Ip., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Zainal, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 

Pekanbaru, 01 April 2021  
An. Dekan

**Indra Safri, S.Sos., M.Si.**  
Wakil Dekan / Bid. Akademik

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 75 /UIR-FS/KPTS/2021**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

**Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Dwita Rezky  
N P M : 177310698  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru**

Struktur Tim :

- |                                    |                                      |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Andriyus, S.Sos., M.Si.         | Sebagai Ketua merangkap Penguji      |
| 2. Data wardana, S.Sos., M.IP.     | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dita Fisdian Adni, S.IP., M.IP. | Sebagai Anggota merangkap Penguji    |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di Pekanbaru  
Pada Tanggal 31 Maret 2021  
Dekan,

**Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.**

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi.....
4. A r s i p -----sk.penguji-----



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Dwita Rezky  
NPM : 177310698  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)  
Judul Skripsi : Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Pekanbaru

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu disahkan sebagai karya ilmiah.

Ketua

Pekanbaru 28 april 2021  
An. Tim Penguji  
Sekretaris



**Budi Mulianto, S.IP., M.Si**



**Risky Setiawan, S.IP., M.Si**

Turut Menyetujui,  
Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Ketua,



**Indra Safri., S.Sos., M.Si**



**Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil'alamina Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan usulan penelitian yang berjudul **“Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Pekanbaru”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau.

Shalawat serta salam tidak lupa pula dihadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengorbankan seluruh jiwa dan raganya demi tegaknya khalimatul hak dijagat raya ini, beliau juga sebagai suri tauladan yang membawa manusia dari zaman jahiliah (kebodohan) menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab per bab usulan penelitian ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada usulan penelitian ini mungkin ditemukan kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal tersebut penulis sangat membutuhkan masukan dari para pembaca.

Melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan

bantuan dan dorongan sehingga usulan penelitian ini dapat diselesaikan, ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin;
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau;
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau;
4. Bapak Budi Muliando, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan saran beserta kritik sedari awal permulaan pengajuan judul usulan penelitian ini sehingga sampai pada usulan penelitian yang layak di seminarkan;
5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh staff Tata Usaha yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau;
6. Terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta atas kerja keras dan do'a restu yang tidak ternilai harganya yang banyak memberikan semangat, motivasi terbaik dan limpahan kasih sayang yang tiada henti;



7. Trimakasih kepada kakak saya Lara Dea Marifni yang telah sabar membantu saya walaupun sibuk kuliah online tapi menyempatkan membantu saya untuk menyusun penelitian ini.
8. Kepada abang-abang dan kakak-kakak HIMIP yaitu Iranda Firiansyah, Andika, Ricky Maulana, Muhammad Roziq, Elisyah Fitriani, Ririn Wandes Octavia, Sandra Anggesty, Abdi Yoriza yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Penelitian ini maupun dalam perkuliahan.
9. Kepada rekan-rekan Pimpinan HIMIP Periode 2019-2020 yaitu Winda, Yesi, Fahmi, Ilham, Yoki, Zaky, Ade, Akdifa yang lagi sama-sama berjuang masing-masing
10. Kepada rekan-rekan HIMIP Periode 2019-2020 yang selalu mensupport saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu
11. Kepada rekan-rekan Kelas Ip D yaitu Asneliza dan yang lainnya yang selalu mensupport saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan . Terimakasih.

Pekanbaru, September 2021

Ttd

Penulis

Dwita Rezkyia

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DATAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
A. Studi Kepustakaan.....	9
1. Pemerintahan.....	9
1.1. Pengertian Pemerintahan .....	9
1.2. Fungsi Pemerintahan .....	11
1.3. Urusan Pemerintahan.....	14
2. Resiliensi .....	15
2.1. Pengertian Resiliensi .....	15
2.2. Dimensi Resiliensi .....	16
2.3. Manfaat Resiliensi .....	16
2.4. Sumber-sumber Resiliensi.....	17
3. Relawan .....	19
3.1. Pengertian Relawan .....	19
3.2. Peran Relawan .....	19
4. Kebakaran .....	22
4.1. Pengertian Kebakaran.....	22
4.2. Penyebab Kebakaran .....	22
4.3. Penanggulangan Kebakaran .....	23
5. Perekrutan Sumber Daya Manusia.....	25
5.1. Perekrutan Sumber Daya Manusia .....	25
5.2. Strategi Perekrutan .....	25
5.3. Jenis-Jenis Perekrutan.....	26
B. Kerangka Pikiran.....	31
C. Konsep Operasional .....	32
D. Operasional Variabel.....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Perancangan Informan .....	35
a. Key Informan .....	36
b. Informan Tambahan.....	36
D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan .....	37
E. Sumber Data.....	37
a. Data Primer .....	38
b. Data Sekunder .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
a. Wawancara.....	39
b. Observasi.....	39
c. Dokumentasi .....	39
G. Teknik Analisa Data.....	40
a. Reduksi Data .....	40
b. Penyajian Data .....	41
c. Verifikasi.....	41
H. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	42
I. Rencana Sistematika laporan Penelitian .....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru .....	45
1. Visi dan Misi .....	46
B. <i>Struktur Organisasi</i> .....	46
1. Kepala Dinas .....	47
2. Sekretaris .....	48
3. Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia .....	51
4. Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana .....	54
5. Bidang Sarana dan Prasarana .....	59
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identitas Responden .....	63
1. Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	63
2. Identitas Informan Berdasarkan Usia .....	64
3. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	65
B. Strategi Perekrutan Sumber Daya Manusia Barisan Sukarelawan Kebakaran di Kota Pekanbaru .....	65
1. Keputusan Perencanaan .....	66
2. Keputusan Perekrutan Strategi .....	69
3. Keputusan Pada Metode atau Sumber Perekrutan .....	70



C.	Hasil Penelitian Tentang Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru. ....	72
1.	Komitmen .....	73
2.	Kontrol .....	76
3.	Tantangan .....	79
D.	Hambatan-Hambatan Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru .....	81
<b>BAB VI PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	83
B.	Saran .....	84
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>		<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

### Tabel

I.1	Jumlah Anggota Yang Sudah Mengikuti Pelatihan.....	5
II.1	Operasional Variabel Resiliensi Barisan Sukaralewan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru .....	34
III.1	Jadwal Penelitian Tentang Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Pekanbaru .....	42
V.1	Identitas Informan (BALAKAR) Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
V.2	Identitas Informan (Masyarakat) Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
V.3	Identitas Informan (BALAKAR) Berdasarkan Usia .....	64
V.4	Identitas Informan (Masyarakat) Berdasarkan Usia.....	64
V.5	Identitas Informan (BALAKAR) Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	65
V.6	Identitas Informan (Masyarakat) Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Bagan/Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pikiran Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Pekanbaru .....	31
IV.1 Struktur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru .....	62





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Komprehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwita Rezkya  
NPM : 177310698  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah - kaidah metode penelitian ilmiah dan penulis karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata terbukti melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya akan menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil Seminar UP yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Maret 2021  
Pelaku Pernyataan



*Dwita Rezkya*  
Dwita Rezkya



# RESILIENSI BARISAN SUKARELAWAN KEBAKARAN DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KOTA PEKANBARU

## ABSTRAK

DWITA REZKYA

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini ialah pertama yaitu Untuk mengetahui strategi perekrutan Sumber Daya Manusia Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru. Kedua yaitu Untuk mengetahui Resiliensi dari Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru. Metode Penelitian yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur cermat terhadap fenomena social tertentu melalui kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dilakukan dan diamati dari orang-orang yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru belum adanya *action* dari Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru. Maka diperoleh kesimpulan ialah Strategi Perekrutan Sumber Daya Manusia Barisan Sukarelawan Kebakaran di Kota Pekanbaru di lakukan berdasarkan surat dari Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru yang membutuhkan 2 orang calon Barisan Sukarelawan Kebakaran dari setiap kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru.

Menurut peneliti mengenai penelitian ini Dinas Pemadam Kebakaran lebih mengawasi jalan turunnya surat agar berjenjang, supaya setiap kecamatan mendapatkan informasi tentang perekrutan Barisan Sukarelawan Kebakaran di Kota Pekanbaru. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru sebaiknya mensosialisasikan kepada masyarakat, agar seluruh masyarakat mengetahui tentang perekrutan calon Barisan Sukarelawan Kebakaran di Kota Pekanbaru. Anggota Barisan Sukarelawan Kebakaran harus benar-benar berkomitmen untuk siap dalam membantu Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci : Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Kota Pekanbaru.**



# RESILIENCE OF FIRE VOLUNTEER LINES IN FIRE MANAGEMENT IN PEKANBARU CITY

## ABSTRACT

DWITA REZKYA

This research examines in depth about the Resilience of Fire Volunteer Ranks in Fire Management in Pekanbaru City. The purpose of this study is the first, namely to see the recruitment strategy of Human Resources for Fire Volunteer Ranks in Fire Management in Pekanbaru City. The second is to observe fires from the ranks of fire volunteers in fire management in the city of Pekanbaru. The research method used in this research is descriptive qualitative, which is a type of research that aims to measure carefully certain social phenomena through spoken and written words and the behavior that is carried out and observed from the people being studied.

Based on the results of the research that the author has done regarding the Resilience of the Fire Volunteer Ranks in Fire Management in Pekanbaru City, there has been no action from the Fire Volunteer Lineups in Fire Management in Pekanbaru City. So the conclusion is that the recruitment strategy for the ranks of fire volunteers in the city of Pekanbaru is carried out based on a letter from the Pekanbaru City Fire and Rescue Service which requires 2 candidates for the Fire Volunteer Lineup from each sub-district in Pekanbaru City.

According to researchers regarding this research, the Fire Service should supervise the passage of letters so that they are graded, so that each sub-district can get information about the recruitment of the Fire Volunteer Army in Pekanbaru City. The Pekanbaru City Fire Department should disseminate information to the public, so that the whole community knows about the recruitment of candidates for the Fire Volunteer Lineup in Pekanbaru City. Members of the Barisan Volunteer Fire must be truly committed to be ready to assist the Pekanbaru City Fire Department.

**Keywords: Resilience of Pekanbaru City Fire Volunteer Line.**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No. 24, 2007).

Telah banyak bencana yang terjadi, seperti banjir kebakaran dan yang lainnya. Kebakaran termasuk salah satu bencana yang sering kali terjadi dan merupakan suatu ancaman bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Perkembangan dan kemajuan pembangunan yang semakin pesat, resiko terjadinya kebakaran juga semakin meningkat. Kebakaran adalah peristiwa dari oksidasi dengan munculnya tiga unsur yang diwujudkan dalam bahan bakar, oksigen dan panas serta memberikan dampak terhadap kerugian harta benda atau cedera secara fisik maupun mental bahkan sampai pada kematian. Menurut Agus Triyono (dalam Fatmawati, 2009) terdapat beberapa penyebab kebakaran yang meliputi manusia, peristiwa alam, penyalaaan sendiri dan unsur kesengajaan.

Kebakaran lahan dan hutan yang rutin terjadi setiap tahun di Pekanbaru merupakan jenis bencana yang lebih dominan disebabkan oleh faktor manusia, bukan karena faktor alam. Dalam hal ini, unsur kesengajaan manusia membakar lahan (dan hutan) untuk tujuan mempersiapkan lahan pertanian (*land clearing*) sangat tinggi. Meski pada beberapa kasus kebakaran juga terjadi akibat unsur

ketidaksengajaan, misal seseorang membuang puntung rokok secara sembarangan pada lahan kering yang mudah terbakar, tetap saja faktor utamanya adalah ulah manusia.

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi, memperkuat diri dan tetap melakukan perubahan sehubungan dengan masalah atau ujian yang dialami, setiap individu memiliki kapasitas untuk menjadi resilien. Kemampuan untuk melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan atau bertahan ditengah lingkungan dengan tekanan yang berat bukanlah sebuah keberuntungan, hal tersebut menunjukkan adanya kemampuan tertentu dalam diri individu yang dikenal dengan istilah resiliensi (Tugade & Frederikson, 2004, hlm 4). Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk langsung berhadapan dengan situasi yang tidak tenang seperti pasca bencana.

Melihat fakta di lapangan, seperti mengangkat dan mencari mayat-mayat korban bencana alam akan memberikan dampak psikologis yang besar bagi seorang sukarelawan. Selain merasa terpanggil untuk menolong sesama, menjadi seorang sukarelawan juga harus memiliki kekuatan mental untuk bisa mengevakuasi korban-korban yang luka atau meninggal termasuk memberi pendampingan serta terlibat penuh dalam lingkungan pasca bencana dan lain sebagainya.

Dalam peraturan menteri sosial nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial, sukarelawan sosial adalah seseorang dan atau kelompok masyarakat, baik yang berlatar belakang pekerjaan sosial maupun bukan berlatar belakang pekerjaan sosial, tetapi

melaksanakan kegiatan penyelenggaraan dibidang social bukan di instansi social pemerintah atas kehendak sendiri dengan atau tanpa imbalan.

Sukarelawan adalah seseorang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta, dan yang lainnya) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, ataupun kepentingan maupun karier (Tobing, Nugroho, & Tehuteru, 2008).

Hal-hal yang dapat dilakukan relawan pada saat bencana antara lain *rescue* (penyelamatan), evakuasi mayat, pelayanan kebutuhan pangan dan sandang, pelayanan kesehatan, mengajak anak-anak korban bencana untuk bermain atau pemulihan sosial psikologis, logistik, serta pendataan. Dengan kondisi Indonesia yang sangat rawan akan bencana, beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat pun gencar mencari para sukarelawan yang diharapkan sewaktu-waktu dapat dengan cepat diterjunkan ketika bencana datang. Menjadi sukarelawan bukanlah hal yang mudah karena memutuskan untuk menolong korban bencana alam membutuhkan kekuatan yang besar. Mereka secara drastis dihadapkan oleh realita mengenaskan yaitu bencana alam yang menimbulkan banyak korban. Ketika terjun ke medan bencana, sukarelawan harus memiliki keterampilan praktis agar bisa bertindak secara strategis, seperti kondisi psikologis yang kuat secara fisik maupun mental dan berani untuk menghadapi situasi bencana.

Menjadi sukarelawan bukan hanya mengangkat korban-korban bencana alam saja, namun juga harus mengatasi kondisi keterbatasan fisik, emosi dan mental. Keterbatasan seperti makanan yang seadanya dan kekuatan fisik yang



terbatas, pada akhirnya seorang relawan bukan hanya harus menyumbangkan tenaganya untuk menolong korban bencana alam, namun juga harus mampu menolong dirinya sendiri.

Bencana dan kebakaran telah menjadi urusan wajib pemerintahan terkait pelayanan dasar pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan urusan tersebut. Urusan kebakaran termasuk kedalam bagian ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat.

Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tipe B menyelenggarakan urusan Pemerintahan Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan. Selama ini masyarakat melihat petugas pemadam kebakaran hanya bisa memadamkan api saja tanpa mengetahui strategi yang dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran dalam memadamkan api supaya api tersebut tidak berdampak terjadinya resiko kebakaran pada bidang yang lainnya. Strategi merupakan cara atau metode bagi individu untuk mengendalikan suatu permasalahan yang dirasa sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, ancaman dan merugikan.

Dalam peraturan menteri sosial nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial tugas Relawan pada pasal 14 ayat 2 yaitu melaksanakan tugas pelayanan kesejahteraan social dengan atau tanpa imbalan. Standar Relawan terdapat dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial pada BAB III tentang Standar Praktik Pekerjaan Sosial. Standar praktik pekerjaan social, meliputi:

- a) Standar operasional prosedur dijelaskan pada pasal 16 ayat (1), meliputi:
  1. Pendekatan awal
  2. Intervensi
  3. Perencanaan intervensi
  4. Assesmen
  5. Evaluasi dan terminasi
- b) Standar kompetensi pekerja social dijelaskan pada pasal 17 ayat (1), meliputi:
  1. Keterampilan
  2. Pengetahuan
  3. Nilai dalam praktek pekerjaan sosial
- c) Standar layanan, dijelaskan pada pasal 18 ayat (2) meliputi:
  1. Mencegah disfungsi social;
  2. Melaksanakan perlindungan social;
  3. Melaksanakan rehabilitas social;
  4. Melaksanakan pemberdayaan social; dan
  5. Melaksanakan pengembangan social.

Tabel I.1: **Jumlah Anggota Yang Sudah Mengikuti Pelatihan.**

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Tenayan raya	27
2.	Tampan	19
3.	Rumbai	18
4.	Rumbai pesisir	13
5.	Paying sekaki	17
6.	Marpoyan damai	13
7.	Bukit raya	13
8.	Suka jadi	14
9.	Senapelan	4
10.	Sail	6
11.	Pekanbaru kota	13
12.	Lima puluh	10
<b>Jumlah</b>		167

*Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.*

Dalam Penelitian ini untuk mengetahui resiliensi barisan sukarelawan kebakaran dalam penanggulangan kebakaran di Kota Pekanbaru, penulis menemukan beberapa fenomena yang belum terjalankan sesuai dengan ketentuan, yaitu:

1. Jumlah Barisan Sukarelawan Kebakaran yang baru tersertifikasi pelatihan Pemadam Kebakaran itu baru 167 orang dari total 200 orang Barisan Sukarelawan Kebakaran yang dikukuhkan Wakil Walikota Pekanbaru pada Tahun 2019.
2. Tidak sesuai jumlah BALAKAR yang ditentukan dari persyaratan, yang mana masih terdapat beberapa kelurahan yang mengutus calon BALAKAR 3 orang bahkan ada yang tidak mengutus calon BALAKAR seperti Kelurahan Sungai Ukai Kecamatan Rumbai Pesisir, Kelurahan Kampung Dalam, Kelurahan Kampung Bandar, Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan, yang seharusnya masing-masing kelurahan mengutus 2 orang calon BALAKAR.
3. Persyaratan yang tidak sesuai dengan jenis kelamin dari calon BALAKAR, yang mana dalam persyaratan calon Balakar itu harus Pria, tetapi dalam perekrutan masih terdapat beberapa calon BALAKAR Wanita.

Bertitik tolak dari masalah yang dijelaskan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan didalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru?”**



## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi perekrutan Sumber Daya Manusia Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui Resiliensi dari Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu pemerintahan.

#### b. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya khususnya yang berkaitan dengan study Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran dalam Penanggulangan Kebakaran.

#### c. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan bagi Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru agar dapat lebih optimal dalam membina

Barisan Sukarelawan Kebakaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Studi Kepustakaan**

Di dalam penelitian ini peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang penulis anggap relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### **1. Pemerintahan**

##### **1.1 Pengertian Pemerintahan**

Menurut Ndraha dalam Muhadam Labolo (2014) pemerintahan tujuan utamanya yaitu memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah atas pelayanan publik dan pelayanan sipil dengan suatu sistem yang tersistematis.

Ndraha Ndraha dalam Muhadam Labolo (2014) mengatakan pemerintahan adalah proses menghasilkan dan menyalurkan alat-alat yang dibutuhkan masyarakat.

Rasyid (dalam Hamdi. 2006:72) berpendapat bahwa fungsi-fungsi pemerintah diimplementasikan dalam menggambarkan kualitas pemerintahan, jika pemerintahan menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, maka baik pula kualitas pemerintahannya. Tugas pokok menurutnya adalah menggambarkan pelayanan yang adil, pemberdayaan yang mandiri, pembangunan yang menciptakan kemakmuran untuk seluruh rakyat.

Ndraha (2001:74-75) menerangkan konsep-konsep tentang pemerintahan, yaitu sebagai berikut:

1. Badan publik, yaitu semua badan yang bertanggung jawab dalam seluruh *rute pro pading* jasa dan pelayanan melalui otorisasi dan privatisasi.



2. Pemerintah dalam arti terluas adalah semua lembaga negara yang sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar disuatu negara
3. Pemerintah dalam arti luas adalah semua lembaga negara yang bersangkutan yang diatur dalam konstitusi negara selanjutnya disebut sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan.
4. Pemerintah dalam arti sempit yaitu lembaga negara yang hanya memegang kekuasaan eksekutif
5. Pemerintah dalam arti tersempit yaitu lembaga negara yang memegang fungsi birokrasi, birokrasi adalah aparat pemerintah yang diangkat atau ditunjuk dan bukan dipilih melalui pemilihan umum yang melibatkan seluruh masyarakat.
6. Pemerintah dalam arti pelayanan, di ambil dari konsep *civie servanc*, yang mana pemerintah diibaratkan seperti sebuah Toko dan pemerintah berarti pelayan yang melayani pelanggan.
7. Pemerintah dalam konsep pemerintah pusat, yaitu pemegang kekuasaan negara pada tingkat tertinggi, yang pada umumnya dihadapkan pada konsep pemerintah daerah.
8. Pemerintah dalam konsep pemerintah daerah, berbeda dengan pemerintah pusat yang di anggap memwakili negara, pemerintah daerah di anggap mewakili masyarakat, karena daerah adalah masyarakat hukum yang tertentu batas-batasnya.
9. Pemerintah dalam konsep wilayah, pemerintah dalam arti ini di kenal dengan negara yang menggunakan azas dekonsentrasi dan desentralisasi, contohnya Indonesia di bawah UU Nomor 5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok

pemerintah di daerah. Kekuasaan urusan pusat di daerah di kelola oleh pemerintah wilayah.

10. Pemerintah dalam konsep pemerintahan dalam negeri, konsep ini berasal dari tradisi pemerintahan belanda di bahas secara panjang lebar oleh Bayu Suryaningrat dalam mengenal ilmu pemerintahan.
11. Pemerintahan dalam konteks ilmu pemerintahan adalah semua lembaga yang di anggap mampu, normatif dalam memproses jasa publik dan layanan sipil.

Ndraha (2003;6) didalam buku yang sama berpendapat bahwa pemerintahan adalah lembaga yang berwenang memproses pelayanan publik dan pelayanan sipil bagi semua orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga semua masyarakat menerima pelayanan sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan tuntutan yang diperintah.

Seperti yang dikemukakan oleh Sedermayanti (2004:35) pemerintah (Government) adalah lembaga yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian atau negara kota dan sebagainya.

## **1.2 Fungsi Pemerintahan**

Ndraha (2000:70) berpendapat pemerintah yang bertanggung jawab atas kepentingan rakyat. Ndraha juga berpendapat bahwa pemerintah adalah yang bertanggung jawab untuk memproduksi, mendistribusi, atau menjual alat pemenuhan kebutuhn masyarakat yang berbentuk pelayanan jasa publik dan pelayanan sipil.

Kaufman (dalam Thoha, 1995:101) mengatakan bahwa tugas pemerintahan adalah melayani dan mengatur masyarakat. Tugas pelayanan yaitu upaya

mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik dan memberikan kepuasan publik. Tugas mengatur yaitu kekuasaan yang melekat pada posisi jabatan suatu birokrasi.

Rasyid (2000:13) menyebutkan secara umum tugas-tugas pokok pemerintahan yaitu:

1. Menjamin keamanan negara dari serangan dari luar negara, dan menjaga agar tidak terjadi pemberontakan, perselisihan, dan kekerasan antar sesama warga negara.
2. Menjamin keadilan bagi semua warga negara tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya
3. Memelihara ketertiban yaitu dengan menghindari perselisihan sesama warga negara, menjamin apapun perubahan yang terjadi didalam masyarakat akan terselesaikan secara baik-baik.
4. Melakukan pekerjaan umum dan pelayanan umum dalam bidang-bidang yang tidak mungkin untuk dikerjakan oleh lembaga non-pemerintahan, dengan kata lain akan lebih baik dan efektif jika dikerjakan oleh pemerintah
5. Menerapkan kebijakan ekonomi yang menguntungkan semua masyarakat, mengendalikan inflasi, menciptakan lapangan pekerjaan, memajukan perdagangan domestik, menjamin peningkatan ketahanan ekonomi negara serta masyarakat.
6. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, membantu orang miskin dan memelihara orang cacat, jompo dan anak terlantar,



menampung dan menyalurkan gelandangan ke sektor yang produktif agar mereka di didik dan di bina.

7. Mengimplementasikan kebijakan untuk memelihara sumber daya alam dan lingkungan hidup, seperti: air, tanah, hutan, dan lain-lain.

Rasyid (2000:59), juga menyatakan bahwa tugas tugas pokok pemerintahan dibagi menjadi 3 yaitu

1. Pembangunan (*development*), pembangunan yang menciptakan kemakmuran masyarakat.
2. Pelayanan (*service*), memberikan pelayanan yang adil kepada masyarakat tanpa mebeda-bedakan satu sama lainnya.
3. Pemberdayaan (*empowerment*), memberdayakan dan mendorong kemandirian masyarakat.

Kemudian Ndraha (2001:85), menyatakan ada 2 fungsi pemerintahan, yaitu:

1. Fungsi primer yaitu fungsi pelayanan (*services*), memberikan pelayanan jasa public dan pelayanan sipil termasuk pelayanan birokrasi kepada masyarakat.
2. Fungsi sekunder yaitu fungsi pemberdayaan (*empowerment*), pemerintah melakukan pembangunan dan program pemberdayaan untuk masyarakat.

Dengan begitu luas dan kompleksnya tugas dan fungsi pemerintahan, menyebabkan pemerintah harus memikul tanggung jawab yang sangat besar. Untuk mengemban tugas yang berat itu, selain diperlukan sumber daya, dukungan lingkungan, dibutuhkan institusi yang kuat yang didukung oleh aparat yang memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat dan pemerintahan. Langkah ini perlu dilakukan oleh pemerintah,

mengingat dimasa mendatang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan semakin menambah pengetahuan masyarakat untuk mencermati segala aktivitas pemerintahan dalam hubungannya dengan pemberian pelayanan kepada masyarakat.

### 1.3 Pemerintahan Sebagai Ilmu

Mempelajari ilmu pemerintahan bisa dilihat dari 2 sudut pandang, yaitu:

1. Bagaimana seharusnya, menjadi normatif dan ideal apabila dapat diterima oleh orang yang bersangkutan pada saat dibutuhkan.
2. Bagaimana senyatanya, menjadi empirik apabila orang yang bersangkutan menerima pelayanan yang diharapkan atau tidak.

Ilmu pemerintahan menurut Brasz (dalam Syafiie 2005:21) yaitu ilmu yang mempelajari susunan dan fungsi lembaga pemerintahan apakah sudah berjalan dengan baik kedalam maupun keluar terhadap warganya.

Menurut Munasef (dalam syafiie.2007:32), ilmu pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Ilmu yang menguasai, memimpin dan menyelidiki bagian-bagian dinas, yang hubungan dinas-dinas dengan masyarakat kepentingannya diwakili oleh dinas.
2. Ilmu yang menyelidiki bagaimana mencari orang terbaik dari berbagai dinas sebagai suatu kesepakatan yang menyelidiki susunan masalah sentralisasi, desentralisasi, koordinasi pengawasan kedalam maupun keluar.
3. Ilmu yang mempelajari bagaimana hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah, yang diatur untuk menghindari timbulnya perselisihan.

4. Untuk mencapai efektif dan efisien dalam pemerintahan itu perlu keserasian antara pihak satu dengan yang lainnya.
5. Ilmu yang menerapkan penyelidikan dinas-dinas dalam arti seluas-luasnya, baik terhadap susunan maupun organisasi alat yang menyelenggarakan tugas penguasa, sehingga didapatkan langkah-langkah bekerja yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan negara.

Ndraha (dalam Sadu 2013) berpendapat bahwa ilmu pemerintahan mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan akan pelayanan jasa publik dan pelayanan sipil dalam hubungan pemerintahan, sehingga diterima baik oleh masyarakat.

## **2. Resiliensi**

### **2.1 Pengertian Resiliensi**

Menurut Grotberg dalam Dina Oktaviani (2012), Resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya. Grotberg mengatakan bahwa resiliensi bukanlah hal magic dan tidak hanya ditemui pada orang-orang tertentu saja dan bukan pemberian dari sumber yang tidak diketahui.

Masten, best, dan garmezy (dalam chan &George, 2005) mendefinisikan resiliensi sebagai sebuah proses, kemampuan seseorang, atau hasil dari adaptasi yang berhasil meskipun berhadapan dengan situasi yang mengancam.

Menurut pemahaman penulis resiliensi adalah kemampuan seseorang atau hasil adaptasi yang berhasil meskipun berhadapan dengan situasi yang mengancam, karena resiliensi bukanlah hal magic dan bukan pemberian dari



sumber yang tidak diketahui tetapi resiliensi sesuatu yang bisa di pelajari dan bisa di tekuni.

## 2.2 Dimensi Resiliensi

Menurut Maddi & Khoshaba dalam Dina Oktaviani (2012), mengemukakan tiga dimensi dalam resiliensi yaitu:

1. Komitmen, yaitu memiliki tujuan dalam hidup dan keterlibatan dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat, social, dan lain-lain yang memberikan makna dalam kehidupannya serta melihatnya sebagai hal penting dan layak untuk mendapat perhatian penuh serta memberikan upaya yang terbaik terhadap pekerjaan tersebut walaupun dihadapkan pada situasi yang sulit.
2. Kontrol, yaitu kecendrungan individu yang percaya bahwa dia mempunyai kendali penuh untuk mengubah dan menyelesaikan masalah atau kejadian yang dialaminya dibandingkan hanya menjadi korban dari masalahnya. Individu terbuka atas perubahan yang terjadi diluar kendali dan dirinya.
3. Tantangan, yaitu melihat perubahan yang terjadi dalam kehidupan sebagai sebuah tantangan atau kesempatan yang mendorong perkembangan kehidupan dibandingkan menghindarinya.

## 2.3 Manfaat Resiliensi

Resiliensi sangat berperan penting pada individu yang sedang mengalami dibawah tekanan masalah yang dialami pada setiap harinya. Seperti contoh ketika seseorang mengalami suatu problem yang berlebihan maka banyak adanya dampak negative yang akan berpengaruh pada kesehatan baik fisik maupun psikis. Disinilah resiliensi sangat dibutuhkan guna untuk memberikan motivasi positif

baik dilakukan oleh orang-orang terdekat pada individu yang mengalami stress kerja atau dilakukan oleh diri sendiri.

#### 2.4 Sumber-Sumber Resiliensi

Menurut Grotbag (1999) ada beberapa sumber dari seriliensi yaitu sebagai berikut:

a. *I Have* (sumber dukungan eksternal)

*I Have* merupakan dukungan dari lingkungan disekitar individu. Dukungan ini berupa hubungan yang baik dengan keluarga, lingkungan sekolah yang menyenangkan, ataupun hubungan dengan orang lain siluar keluarga. Melalui *I Have*, seseorang merasa memiliki hubungan yang penuh kepercayaan. Hubungan seperti ini diperoleh melalui orang tua, anggota keluarga lain, guru dan teman-teman yang mencintaidan menerima diri anak tersebut.

Individu yang resilien juga mempunyai struktur dan aturan didalam rumah yang ditetapkan oleh orang tua mereka. Para orang tua berharap bahwa anak-anak dapat mematuhi semua peraturan yang ada. Anak-anak juga harus menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan dalam menjalani aturan tersebut. Ketika mereka melanggar aturan mereka butuh seseorang untuk memberi tahu kesalahan yang mereka perbuat dan jika perlu menerapkan hukuman.

Individu yang resilien juga memperoleh dukungan untuk mandiri dan dapan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatifnya sendiri. Individu yang resilien juga dapat jaminan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan serta keamanan dari orang tua. Sehingga hal ini membantu mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak.

b. *I Am* (kemampuan individu)

*I Am* merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, kekuatan tersebut meliputi perasaan, tingkah laku, dan kepercayaan yang ada dalam dirinya. Individu yang resilien mereka merasa bahwa mereka mempunyai karakteristik yang menarik dan penyayang sesama. Hal tersebut ditandai dengan usaha mereka untuk selalu dicintai dan mencintai orang lain. Mereka juga sensitif terhadap perasaan orang lain dan mengerti yang diharapkan orang lain terhadap dirinya.

Mereka juga merasa bahwa mereka memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Perasaan itu mereka tunjukkan melalui sikap peduli mereka terhadap peristiwa yang terjadi pada orang lain.

Individu yang resilien juga merasakan kebanggaan akan diri mereka sendiri. Ketika mereka mendapat masalah atau kesulitan rasa percaya dan harga diri yang tinggi akan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Selain itu mereka juga diliputi akan harapan dan kesetiaan. Mereka percaya bahwa akan memperoleh masa depan yang baik. Mereka memiliki kepercayaan dan kesetiaan dalam moralitas dan ke-Tuhan-an mereka.

c. *I Can* (kemampuan social dan interpersonal)

*I Can* merupakan kemampuan anak untuk melakukan hubungan social dan interpersonal. Mereka dapat belajar kemampuan ini melalui interaksinya pada semua orang yang ada disekitar mereka individu tersebut juga memiliki kemampuan berkomunikasi serta memecahkan masalah dengan baik . semua orang yang ada disekitar mereka, individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi serta memecahkan masalah dengan baik.



Kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati juga dimiliki oleh individu yang resilien. Mereka mampu menyadari perasaan mereka dan mrngekspresikannya dengan kata-kata dari prilaku yang tidak mengancam perasaan dan hak orang lain. Mereka juga mampu mengendalikan dorongan itu.

### **3. Relawan**

#### **3.1 Pengertian Relawan**

Menurut Schroedar dalam Rini Riskiawati (2008), Relawan adalah Individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara financial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal.

Menurut Wilson Schroedar dalam Rini Riskiawati (2008), Volunteering (Kerelawanan) adalah aktivitas memberikan waktu secara Cuma-Cuma untuk memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok, atau suatu organisasi.

Menurut Tobing, Nugroho, & Tehuteru (2008), Relawan adalah seseorang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta dan yang lainnya) kepada masyarakat sebagai perwujudan dan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, ataupun kepentingan maupun karier.

#### **3.2 Peran Relawan**

##### **A. Peran Relawan pada Saat Tidak Terjadi Bencana**

1. Pada saat tidak terjadi bencana, relawan dapat berperan dalam kegiatan:

- a. Pengurangan Risiko Bencana atau mitigasi, antara lain melalui:
  - 1) Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bersama masyarakat
  - 2) Penyuluhan kepada masyarakat
  - 3) Penyediaan informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengurangan risiko bencana
  - 4) Peningkatan kewaspadaan masyarakat
- b. Pelatihan, antara lain pelatihan dasar/lanjutan manajemen, pelatihan teknis kebencanaan, geladi dan simulasi bencana

2. Pada situasi terdapat potensi bencana, relawan dapat berperan dalam kegiatan:

- a. Kesiapsiagaan, antara lain melalui:
  - 1) Pemantauan perkembangan ancaman dan kerentanan masyarakat
  - 2) Penyuluhan, pelatihan, dan geladi tentang mekanisme tanggap darurat bencana
  - 3) Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar
  - 4) Penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana
  - 5) Penyiapan lokasi evakuasi
- b. Peringatan dini, antara lain melalui pemasangan dan pengujian sistem peringatan dini di tingkat masyarakat

## B. Peran Relawan pada Saat Tanggap Darurat

Pada saat Tanggap Darurat relawan dapat membantu dalam kegiatan:

1. Kaji cepat terhadap cakupan wilayah yang terkena, jumlah korban dan kerusakan, kebutuhan sumber daya, ketersediaan sumber daya serta prediksi perkembangan situasi ke depan
2. Pemenuhan kebutuhan dasar berupa air bersih, sandang, pangan, dan layanan kesehatan termasuk kesehatan lingkungan.
3. Penyediaan tempat penampungan/hunian sementara.
4. Pencarian, penyelamatan dan evakuasi warga masyarakat terkena bencana.
5. Penyediaan dapur umum.
6. Perlindungan kepada kelompok rentan dengan memberikan prioritas pelayanan
7. Perbaikan/pemulihan darurat untuk kelancaran pasokan kebutuhan dasar kepada korban bencana.
8. Kegiatan lain terkait kedaruratan.
9. Kegiatan lain terkait sosial, budaya dan keagamaan.
10. Pendampingan psikososial korban bencana.
11. Penyediaan sistem informasi untuk penanganan kedaruratan.

### C. Peran Relawan pada Saat Pasca-Bencana

Pada situasi pasca-bencana relawan dapat membantu dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data kerusakan dan kerugian dalam sektor perumahan, infrastruktur, sosial, ekonomi dan lintas sektor. Relawan juga dapat



berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi-rekonstruksi fisik dan non-fisik dalam masa pemulihan dini.

#### **4. Kebakaran**

##### **4.1 Pengertian Kebakaran**

Kebakaran adalah suatu peristiwa atau kejadian timbulnya api yang tidak terkendali yang dapat membahayakan keselamatan jiwa maupun harta benda (Perda DKI Nomor 3 Tahun 1992 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana, kebakaran yang terjadi dipengaruhi oleh faktor alam yang berupa cuaca yang kering serta factor manusia yang berupa pembakaran baik sengaja maupun tidak sengaja. Kebakaran ini akan menimbulkan efek panas yang sangat tinggi sehingga akan meluas dengan cepat. Kerusakan yang ditimbulkan berupa kerusakan lingkungan, jiwa dan harta benda. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebakaran adalah api yang tidak dikehendaki yang dapat membahayakan keselamatan jiwa maupun harta benda.

##### **4.2 Penyebab Kebakaran**

###### **1) Kebakaran Terjadi Karena Kelalaian**

Kelalaian adalah suatu tindakan yang tidak disengaja. Walaupun demikian, sebenarnya hal tersebut yang sering menimbulkan akibat akibat yang fatal. Hampir pada setiap peristiwa kebakaran besar, terjadi karena faktor kelalaian. Sebab-sebab kelalaian

- a) Kurang berhati-hati dalam menggunakan alat atau bahan yang dapat menimbulkan api;

- b) Kurangnya pengertian pencegahan bahaya kebakaran;
- c) Kurangnya kesadaran pribadi atau tidak disiplin Contoh-contohnya:  
Merokok sambil tidur-tiduran, Mengisi minyak pada kompor yang menyala besar, mengganti kawat sekring dengan kawat sembarangan, lupa mematikan kompor, alat-alat listrik dan sebagainya.

#### 2) Kebakaran terjadi karena peristiwa alam

Contoh-contohnya adalah Sinar matahari, letusan gunung berapi, gempa bumi, petir/halilintar, angin topani

#### 3) Kebakaran yang terjadi karena penyalaan sendiri

Penyalaan sendiri sering terjadi pada gudang-gudang bahan kimia. Juga dapat terjadi pada tempat penyimpanan kopra, dimana udara yang kering dan panas dapat menyebabkan terbakarnya kopra, sehingga terjadi kebakaran.

#### 4) Kebakaran yang disebabkan oleh unsur kesengajaan

Peristiwa kebakaran yang disengaja pada umumnya mempunyai tujuan-tujuan tertentu, misalnya: Sabotase, mencari keuntungan pribadi, untuk menghilangkan jejak kejahatan

### **4.3 Penanggulangan Kebakaran**

#### 1) Sebelum terjadi kebakaran

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum terjadinya bencana antara lain:

- a) Rawat dan gunakan kompor dengan cermat
- b) Sediakan alat pemadam kebakaran di sekitar rumah (karung basah, handuk/selimut/kain tebal basah dan pasir yang disimpan dalam ember atau kantong

- c) Tempatkan alat penerangan dan obat nyamuk di tempat yang aman
- d) Tempatkan barang-barang yang mudah terbakar ditempat yang aman dan jauh dari api
- e) Pemeriksaan secara berkala instansi listrik dirumah. Apabila ada kabel rapuh, sambungan atau stop kontak yang aus atau tidak rapat, segera ganti dengan yang baru
- f) Buang putung roko di asbak dan matikan apinya
- g) Kenali/tandai tempat yang bisa dijadikan tempat evakuasi yang aman (pekarangan, lapangan dan sebagainya).

2) Ketika terjadi Kebakaran

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum terjadinya bencana antara lain:

- a) Matikan semua aliran listrik
- b) Jangan panik
- c) Tutup ruangan yang terjadi kebakaran agar tidak menjalar keruang lain tetapi jangan dikunci, untuk memudahkan jika akan memadamkan kobaran api
- d) Segera hubungi pemadam kebakaran jika tidak bias dipadamkan sendiri
- e) Apabila terjebak di dalam ruangan, segera cari jalan keluar dengan merangkak di bawah asap dan bernapas pendek pendek
- f) Menggunakan masker atau handuk/kain basah di sekitar mulut/hidung

3) Setelah terjadi kebakaran

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum terjadinya bencana antara lain:

- a) Bersihkan puing-puing dan kumpulkan barang yang masih berguna



- b) Lakukan pertolongan pertama untuk diri sendiri
- c) Cari sanak saudara untuk tempat tinggal sementara

## **5. Perekrutan Sumber Daya Manusia**

### **5.1 Pengertian Perekrutan Sumber Daya Manusia**

Menurut Simamora (2004), perekrutan adalah serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Dengan demikian rekrutmen bertujuan untuk menemukan pelamar-pelamar berkualifikasi sesuai kebutuhan organisasi.

Dalam pandangan Rivai dan Sagala (2011) rekrutmen adalah proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, tujuan rekrutmen adalah menerima pelamar sebanyak-banyaknya sesuai dengan kualifikasi kebutuhan perusahaan dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring calon karyawan dengan kualitas tertinggi dari yang terbaik.

### **5.2 Strategi perekrutan**

Dalam perekrutan diperlukan suatu strategi yang mengidentifikasi dimana perekrutan harus dilakukan, siapa yang harus direkrut, dan apa persyaratan yang diminta.

### Keputusan Perencanaan Sumber Daya Manusia

- a. Kapan dibutuhkan
- b. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan
- c. Kualifikasi khusus
- d. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan

### Keputusan Perekrutan Strategis

- a. Siapa untuk perekrutan : pilihan staffing fleksibel
- b. Sifat dasar untuk persyaratan pekerjaan: ulaslah persyaratan pekerjaan
- c. Dimana perekrutan: internal dan eksternal

### Keputusan Pada Metode Atau Sumber Perekrutan

- a. Pilihan periklanan
- b. Aktivitas perekrutan

## 5.3 Jenis-Jenis Perekrutan

### 1. Perekrutan Internal

Untuk merekrut calon tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara perekrutan internal. Perekrutan internal dapat berfokus pada karyawan yang ada sekarang dan karyawan lain dengan kontak sebelumnya dengan organisasi pemberi kerja. Sahabat-sahabat dari karyawan yang ada sekarang ini maupun karyawan sebelumnya serta pelamar sebelumnya dapat menjadi sumber perekrutan, promosi, dsb. Perekrutan dilakukan secara internal maksudnya adalah merekrut tenaga kerja di dalam organisasi seperti:

- a. Merekrut mantan karyawan dan mantan pelamar

Merekrut dengan menggunakan mantan karyawan merupakan sumber internal karena mereka memiliki ikatan dengan perusahaan. Keuntungan yang dapat diperoleh jika merekrut mantan karyawan dan mantan pelamar adalah dapat menghemat waktu dan karyawan tersebut sudah dikenal sehingga kita sudah mengetahui kemampuannya. Untuk mencari pelamar dapat dilakukan dengan mencari berkas-berkas yang ada dalam organisasi. Meskipun tidak sepenuhnya merupakan sumber internal tetapi mereka yang dahulu pernah melamar pekerjaan dapat dihubungi kembali untuk mengisi lowongan pekerjaan. Karyawan yang sudah pensiun kemungkinan bersedia kembali bekerja secara paruh waktu atau dapat merekomendasikan seseorang yang tertarik untuk bekerja di perusahaan itu. Ada orang karena mengurus keluarga atau menyelesaikan pendidikan bersedia untuk bekerja kembali setelah menyelesaikan hal-hal tersebut. Mantan pelamar dan pernah diwawancarai.

b. Penempatan dan penawaran pekerjaan

Sistem penempatan pekerjaan yaitu suatu sistem dimana perusahaan memberitahukan tentang adanya lowongan pekerjaan dan para calon karyawan memberikan tanggapan dengan melamar jabatan-jabatan tertentu. Sistem penempatan karyawan 35 memberikan kesempatan kepada setiap tenaga kerja untuk pindah ke pekerjaan yang lebih baik dalam organisasi. Tanpa adanya penempatan dan penawaran pekerjaan seperti ini adalah sulit untuk menemukan jabatan apa yang sedang kosong di dalam organisasi. Metode paling umum yang digunakan oleh perusahaan untuk memberitahukan para calon karyawan tentang adanya jabatan lowong adalah menempatkan pemberitahuan di papan



pengumuman di lokasi-lokasi tertentu seperti ruang karyawan, kantin, dan dekat lift.

c. Promosi dan transfer

Promosi adalah suatu penghargaan yang diberikan organisasi kepada karyawan yang berprestasi. Banyak perusahaan memilih untuk mengisi lowongan pekerjaan melalui promosi atau transfer dari dalam organisasi. Meskipun sering kali berhasil, tetapi promosi dari dalam memiliki beberapa kerugian dimana kinerja seseorang pada satu pekerjaan tidak bisa menjadi alat untuk memprediksi kinerja pada pekerjaan lain karena keterampilan yang berbeda diperlukan untuk pekerjaan baru. Contohnya yaitu tidak semua tenaga kerja yang baik dapat menjadi supervisor yang baik.

d. Kenalan tenaga kerja lama

Salah satu sumber yang dapat mengisi lowongan pekerjaan terdiri dari teman-teman dan/atau anggota keluarga dari karyawan lama. Para karyawan dapat memberitahukan kepada pelamar pelamar tentang adanya lowongan pekerjaan di dalam perusahaan, memberikan surat pengenalan, dan mendorong mereka untuk melamar. Ini adalah pelamar-pelamar eksternal yang direkrut dengan sumber informasi internal.

e. Bank data perekrutan internal

Bank data internal yang terkomputerisasi dengan maksud untuk mencari daftar pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan yang tersedia untuk organisasi. Dengan bank data akan memungkinkan para petugas perekrutan untuk

mengidentifikasi calon potensial dengan lebih cepat daripada jika dilakukan secara manual. Perangkat lunak ini memungkinkan para perusahaan untuk memasukkan daftar riwayat hidup dan menyortir daftar riwayat hidup berdasarkan bidang pekerjaan, keterampilan, 36 bidang peminatan, dan sejarah kerja masa lalu. Sebagai contoh bila perusahaan memiliki lowongan pekerjaan untuk seseorang dengan gelar akuntan dan pengalaman mengaudit dapat dimasukkan ke dalam proses pencarian dengan kata kata kunci akuntan dan audit sehingga program tersebut memperlihatkan daftar riwayat hidup yang mengandung kedua unsur itu.

## 2. Perekrutan Eksternal

Perekrutan dapat dilakukan dengan menggunakan sumber dari luar seperti dikemukakan oleh Dessler (2008) mencakup:

### a. Periklanan

Iklan mengenai pekerjaan bukanlah hal yang baru sekarang ini yang dapat kita lihat di media massa atau iklan berbentuk laman. Agar berhasil dalam menggunakan iklan maka pimpinan harus menyeleksi media periklanan yang baik seperti koran lokal, wall street journal, televisi atau internet dan konstruksi iklan itu apakah menarik perhatian. Untuk karyawan khusus dapat memasang iklan dalam jurnal perdagangan dan profesional seperti Jurnal American Bankir (majalah perbankan), Street Journal, dsb. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini telah memungkinkan organisasi menjadi lebih kreatif dalam hal bagaimana mereka memasang iklan bagi pelamar. Sebagai contoh yaitu electronics arts telah memasukkan informasi tentang program kerja praktik di belakang manual video

game. Dengan menggunakan teknik seperti ini, sekarang perusahaan memiliki bank data lebih dari 200.000 calon karyawan potensial. Perusahaan ini juga menggunakan program penelusuran untuk mengidentifikasi pelamar potensial dengan keterampilan tertentu, dan memfasilitasi komunikasi yang sedang berjalan (melalui surat elektronik) dengan setiap orang dalam bank data.

b. Agen-agen pekerjaan

Terdapat 3 (tiga) jenis agen pekerjaan yaitu agensi publik yang dioperasikan oleh pemerintah federal, negara bagian atau lokal; agensi yang terkait dengan organisasi non profit seperti lembaga pendidikan; agensi milik swasta.

c. Perekrutan dari perguruan tinggi

Perusahaan mengirimkan perwakilan pengusaha ke kampus untuk melakukan penyaringan awal bagi pelamar. Perekrutan di kampus cukup membutuhkan waktu dimana jadwal harus diatur jauh hari, brosur perusahaan harus dicetak, catatan wawancara harus disimpan. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih kampus yang akan direkrut adalah reputasi kampus dan prestasi dari pengangkatan karyawan dari sumber ini pada tahun sebelumnya. Perekrutan di kampus dapat dilakukan dengan cara kunjungan calon karyawan ke lokasi di tempat kerja; kerja praktik atau magang dari perguruan tinggi.

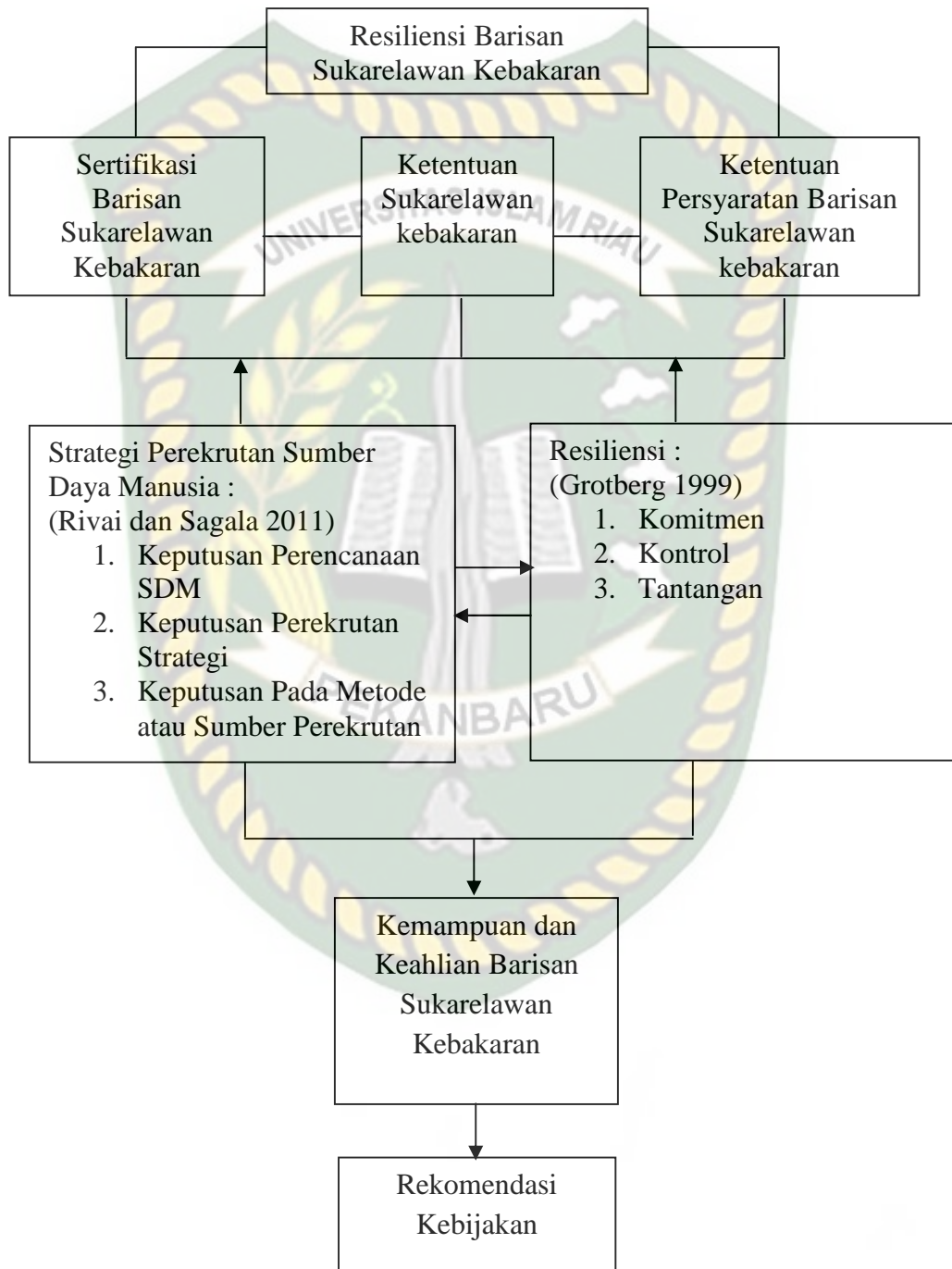
d. Merekrut dari internet

Para pelamar sekarang ini cenderung mencari pekerjaan melalui laman-laman bank data yang ada di internet.



## B. Kerangka Pikiran

Gambar II.1: **Kerangka Pikiran Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.**



*Sumber: Modifikasi Penulis 2020*

### C. Konsep Operasional

Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya. Grotberg mengatakan bahwa resiliensi bukanlah hal magic dan tidak hanya ditemui pada orang-orang tertentu saja dan bukan pemberian dari sumber yang tidak diketahui. (Grotberg dalam Dina Oktaviani, 2012). Dalam hal ini yang di maksud dengan Resiliensi dalam penelitian ini adalah Kemampuan dari Barisan Sukarelawan Kebakaran Di Kota Pekanbaru.
2. Relawan adalah Individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara financial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. (Schroedar dalam Rini Riskiawati, 2008). Dalam hal ini yang di maksud dengan Relawan dalam penelitian ini adalah seseorang yang rela menyumbangkan tenaga tau jasanya dalam membantu Kebakaran dan Penyelamatan
3. Kebakaran merupakan peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian berupa hilangnya nyawa seseorang atau harta benda, dan dapat terjadi dimana saja (rigen dan tri, 2017). Yang di maksud kebakaran dalam penelitian ini adalah kebakaran Hutan, gedung-gedung yang dapat menyebabkan kerugian.
4. Perekrutan adalah serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan

guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Dengan demikian rekrutmen bertujuan untuk menemukan pelamar-pelamar berkualifikasi sesuai kebutuhan organisasi. (Simamora 2004). Yang di maksud perekrutan dalam penelitian ini adalah perekrutan anggota bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran.

5. Komitmen: memiliki tujuan dalam hidup dan keterlibatan dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat, social, dan lain-lain yang memberikan makna dalam kehidupannya serta melihatnya sebagai hal penting dan layak untuk mendapat perhatian penuh serta memberikan upayah yang terbaik terhadap pekerjaan tersebut walaupun dihadapkan pada situasi yang sulit. (Grotberg 1999). Yang di maksud Komitmen dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan upayah terbaik terhadap pekerjaan sebagai Barisan Sukarelawan Kebakaran.
6. kontrol: kecendrungan individu yang percaya bahwa iya mempunyai kendali penuh untuk mengubah dan menyelesaikan masalah atau kejadian yang dialaminya dibandingkan hanya menjadi korban dari masalahnya. Individu terbuka atas perubahan yang terjadi di luar kendali dan dirinya. (Grotberg 1999). Yang di maksud Kontrol dalam penelitian ini adalah seseorang yang percaya mempunyai kendali penuh dalam menyelesaikan tugas nya sebagai Barisan Sukarelawan Kebakaran.
7. Tantangan: melihat perubahan yang terjadi dalam kehidupan sebagai sebuah tantangan atau kesempatan yang mendorong perkembangan kehidupan dibandingkan menghindarinya. (Grotberg 1999). Yang di maksud Tantangan



dalam penelitian ini adalah seseorang yang mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam pekerjaannya.

#### D. Operasional Variabel

Konsep operasional variable dalam penelitian ini di turunkan dalam beberapa konsep, untuk menjabarkan konsep yang digunakan peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Strategi perekrutan sumber daya manusia dengan indicator sebagai berikut: (Rivai dan Sagala 2011)
  - a. Keputusan perencanaan Sumber Daya Manusia
    - Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan
    - Kapan dibutuhkan
    - Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan
  - b. Keputusan perekrutan strategi
    - Dimana perekrutan: internal dan eksternal
    - Siapa untuk perekrutan: pilihan staffing fleksibel
    - Sifat dasar untuk persyaratan pekerjaan
  - c. Keputusan pada metode atau sumber perekrutan
    - Pilihan periklanan
    - Aktivitas perekrutan
  
2. Resiliensi dengan indicator sebagai berikut: (Grotberg 1999)
  - a. Komitmen
    - Dapat membuat rencana untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik
    - Memiliki tujuan dalam pekerjaan yang baik
  - b. Kontrol
    - Tidak membutuhkan waktu yang panjang untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru
    - Dapat mengubah dan menyelesaikan masalah atau kejadian yang di alami
  - c. Tantangan
    - Pantang menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan
    - Tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis penelitian**

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur cermat terhadap fenomena social tertentu melalui kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dilakukan dan diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto dan Sutimah, 2011;166). Dalam hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Pekanbaru.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini telah di tentukan oleh penulis dengan secara sengaja sehingga sifatnya purposive. Penelitian ini dilakukan di kota pekanbaru, karna di kota pekanbaru ini peneliti menemukan permasalahan tentang bagaimana resiliensi barisan sukarelawan kebakaran dalam penanggulangan kebakaran .

### **C. Perancangan Informan**

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yang penulis simpulkan antara lain:

1. Orang yang mengetahui kinerja serta informasi mengenai Barisan Sukarelawan Kebakaran Kota Pekanbaru.
2. Orang yang memerasakan dan memerhatikan kinerja dari Barisan Sukarelawan Kebakaran di Kota Pekanbaru.
3. Orang yang memiliki jabatan strategis di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.
4. Orang yang terlibat langsung dalam penanggulangan kebakaran di Kota Pekanbaru.
  - a. Key Informan

*Key Informan* adalah kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

- b. Informan Tambahan

Adapun Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Barisan Sukarelawan Kebakaran Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini penulis memilih Barisan Sukarelawan Kebakaran Kota Pekanbaru sebagai Informan Tambahan karena Barisan Sukarelawan Kebakaran Kota Pekanbaru yang terlibat langsung dalam penanggulangan kebakaran di Kota Pekanbaru. Adapun jumlah informan tambahan Barisan Sukarelawan Kebakaran dalam penelitian ini di ambil 3 orang sampel dari seluruh balakar yang tersebar di masing-masing kecamatan Kota Pekanbaru dengan teknik penarikan simpel random sampling.



## 2. Masyarakat Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini penulis memilih 3 masyarakat Kota Pekanbaru sebagai informan tambahan karena masyarakatlah yang menilai kinerja dari Barisan Sukarelawan Kebakaran Kota Pekanbaru dengan teknik penarikan Sampel Random Sampling.

### **D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan**

Untuk penarikan key informan maka penulis menggunakan teknik penarikan sampel yaitu “*purposive sampling*”. Menurut Joko (2015;25) *Purposive sampling* adalah pengumpulan sampel yang hanya menurut kriteria pemikiran atau pengetahuan pengambilan sampel. artinya teknik penentuan sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Untuk teknik pengambilan sampel ini peneliti subjek penelitian bukan pada besarnya jumlah informan yang diperlukan untuk memberikan informasi (data), melainkan siapa saja di antara informan yang banyak atau paling banyak terlibat dalam peristiwa atau memiliki informan paling yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini.

### **E. Sumber Data**

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

## 1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Data Primer dalam Penelitian ini diperoleh dari narasumber melalui wawancara dilapangan tentang Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang diteliti. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan kota Pekanbaru tahun 2020.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Barisan Sukarelawan Kebakaran tahun 2019 Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa cara untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan. Hal ini di tunjukkan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Adapun cara-cara yang penulis maksud tersebut antara lain:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan serta ingin mengetahui lebih mendalam untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara Kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru, dan juga Kepada Barisan Sukarelawan Kebakaran Kota Pekanbaru untuk memperoleh data mengenai Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 203) Observasi ialah teknik pengumpulan tingkat kepercayaannya lebih tinggi dibandingkan teknik pengumpulan data yang lainnya. Dalam penelitian ini di lakukan dengan pendekatan dan pengamatan secara langsung turun ke lapangan yang tertuju pada objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam Penelitian ini penulis langsung terjun ke Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru agar penulis mendapatkan data yang penulis inginkan.

c. Dokumentasi

Menurut Ridwan (2009:31), dokumentasi adalah memperoleh data penelitian secara langsung dari lokasi penelitian, baik melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan konsep teori penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Data dari Dinas Pemadam Kebakaran dan



Penyelamatan di Kota Pekanbaru, Penulis juga menggunakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Penelitian, setra penulis mengambil Dokumentasi yang Berkaitan dengan Penelitian ini ketika Penulis Terjun Kelapangan.

Adapun alasan penulis melakukan berbagai cara pengumpulan data sebagaimana penulis jelaskan diatas, sebab penulis agar dapat menggumpulkan data yang lebih baik. Dengan melihat, bertanya dan membaca maka penulis akan mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini yang melatarbelakangi penulis menggunakan berbagai cara mengumpulkan data sebagaimana yang telah penulis uraikan diatas.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

##### **a. Reduksi Data**

Merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan

tertulis dilapangan. Dimana setelah penelitian memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

## H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.1: **Jadwal Penelitian Tentang Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.**

No	Jenis Kegiatan	Bulan, Minggu dan Tahun Ke																			
		Maret 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan UP	■	■	■	■																
2.	Seminar UP					■	■	■	■												
3.	Revisi UP									■	■	■	■								
4.	Revisi Kuisisioner													■	■	■	■				
5.	Survei Lapangan																	■	■	■	■
6.	Analisis Data																	■	■	■	■
7.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																	■	■	■	■
8.	Konsultasi Revisi Skripsi																		■	■	■
9.	Ujian Skripsi																			■	■
10.	Revisi dan Pengesahan Skripsi																			■	■
11.	Pengadaan dan Penyerahan Skripsi																				■

Sumber: Modifikasi Penulis 2020.



## **I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa sub-sub bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

BAB II Studi Kepustakaan dan Kerangka Pikir yang meliputi:

- A. Studi Kepustakaan
- B. Kerangka Pikiran
- C. Konsep Oprasional
- D. Oprasional Variabel

BAB III Metode Penelitian yang meliputi:

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Perancangan Informan
- D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan
- E. Sumber Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian
- I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian.

- BAB IV Deskripsi Lokasi Penelitian yang meliputi Keadaan Geografis, Keadaan Penduduk, Keadaan Sosial, Keadaan Pemerintahan.
- BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.
- BAB VI Penutupan yang meliputi Kesimpulan dan Saran.



## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru

Badan Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran (BPBPK) Kota Pekanbaru merupakan salah satu lembaga teknis Pemerintah Kota Pekanbaru yang beralamat di Jalan Cempaka no. 31, Kelurahan Pulau Karam, Kecamatan Sukajadi dengan nomor telepon (0761)113-22382 Pekanbaru. Badan Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran (BPBPK) Kota Pekanbaru dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah nomor 10 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan Dan Tugas Pokok Lembaga Teknis Daerah Dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru.

Badan Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran (BPBPK) Kota Pekanbaru mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru di bidang penanggulangan bencana dan pemadam kebakaran. Disamping tugas pokok, Badan Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran (BPBPK) Kota Pekanbaru melaksanakan fungsi Perumusan kebijakan teknis dibidang Pemadam Kebakaran, penyelenggaraan urusan Pemerintah dan Pelayanan Umum, penyusunan rencana kerja, pemantauan dan evaluasi, pembinaan dan pelaporan, penyelenggaraan urusan penatausahaan dinas, dan pelaksanaan tugas-tugas lain.



## 1. Visi dan Misi

Badan Penanggulangan Bencana Dan Pemadam Kebakaran (BPBPK) Kota Pekanbaru memiliki visi dan misi sebagai berikut :

### a. Visi

“Terwujudnya masyarakat kota pekanbaru yang tangguh dalam menghadapi bencana”.

### b. Misi

- Mewujudkan Penyelenggaraan Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana
- Mewujudkan Penanganan Darurat Bencana Yang Efektif, Efisien Dan Profesional
- Mewujudkan Pelayanan Pemadam Kebakaran Yang Cepat, Tepat Dan Profesional
- Mewujudkan Sarana Prasarana Penanggulangan Bencana Dan Pemadam Kebakaran Yang Berkualitas
- Mewujudkan Pelayanan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pembangunan Terhadap Dampak Bencana Yang Terpadu Dan Berkelanjutan
- Mewujudkan Manajemen Aparatur Yang Profesional

## B. Struktur Organisasi

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pemadam kebakaran dan penyelamatan. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Sekretariat Dinas dipimpin oleh Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang bertanggungjawab kepada Sekretaris Dinas. Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang bertanggungjawab kepada Kepala Bidang. Jumlah dan jenis jabatan

fungsional akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walikota. Susunan organisasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru terdiri dari :

### **1. Kepala Dinas**

Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan mempunyai tugas membantu Walikota Pekanbaru dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pemadam kebakaran dan penyelamatan dan tugas pembantuan lainnya.

Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan menyelenggarakan fungsi :

- a. pemantauan, evaluasi dan pelaporan tentang pelaksanaan tugas dukungan teknis penanggulangan kebakaran dan penyelamatan.
- b. penyusunan kebijakan teknis tentang penanggulangan kebakaran dan penyelamatan.
- c. pembinaan teknis, penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang tentang penanggulangan kebakaran dan penyelamatan.
- d. pelaksanaan tugas dukungan teknis tentang penanggulangan kebakaran dan penyelamatan.
- e. penyusunan program dan anggaran dinas.
- f. pengelolaan keuangan dinas.
- g. pengelolaan perlengkapan, urusan tata usaha, rumah tangga dan barang milik daerah.
- h. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## 2. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas merencanakan, menyusun, merumuskan dan melaksanakan program kerja Sekretariat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sekretaris menyelenggarakan fungsi :

1. penyelenggaraan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian, pengelolaan keuangan, penatausahaan aset dan perlengkapan serta penyusunan program.
2. pelaksanaan koordinasi penyusunan program dan anggaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.
3. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
4. pengoordinasian, pembinaan, perumusan laporan tahunan dan evaluasi setiap bidang sebagai pertanggungjawaban.
5. perencanaan, penyusunan, perumusan dan pelaksanaan serta pengoordinasian pelaksanaan program reformasi birokrasi.
6. pengoordinasian dan pembinaan pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor dan lingkungannya, kendaraan dinas serta perlengkapan gedung kantor.
7. pengoordinasian dan pelaksanaan pelayanan dan pengaturan rapat dinas, upacara serta keprotokolan.

Sekretariat terdiri dari :

a. Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum mempunyai rincian tugas merencanakan, menyusun, merumuskan dan melaksanakan program kerja Sub Bagian Umum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sub Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :

1. pelaksanaan urusan keprotokolan, koordinasi dengan instansi terkait sesuai bidang tugasnya serta pelayanan hubungan masyarakat.
2. pelaksanaan kegiatan pelayanan ruang pimpinan, tamu pimpinan, upacara-upacara dan rapat-rapat dinas.
3. pelaksanaan kegiatan, penghimpunan dan sosialisasi peraturan perundang-undangan, dokumentasi serta pengolahan data dan informasi Sub Bagian Umum.
4. pengelolaan perjalanan dinas dan operasional rumah tangga dinas.
5. penyiapan bahan perumusan perlengkapan urusan tata usaha, rumah tangga serta kearsipan.
6. pengelolaan barang milik daerah meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan, pemanfaatan dan pengamanan serta pemeliharaan barang milik daerah.
7. pelaksanaan fasilitasi pengadaan barang dan jasa.



8. perumusan dan pengoordinasian kegiatan kebersihan, ketertiban, kenyamanan ruangan dan halaman kantor, disiplin pegawai serta pengamanan di lingkungan dinas.
  9. pengumpulan data dan informasi untuk pengembangan dan kebutuhan sarana dan prasarana.
  10. pengurusan penggunaan dan pemeliharaan Barang Milik Daerah (BMD).
  11. pengolahan data pegawai, formasi pegawai, mutasi pegawai, latihan pegawai, ujian dinas, kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, penyusunan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) dan registrasi ASN serta pengarsipan penilaian prestasi kerja ASN di lingkungan dinas.
  12. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- b. Sub Bagian Keuangan
- Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan program kerja Sub Bagian Keuangan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sub Bagian Keuangan menyelenggarakan fungsi:
1. menyiapkan bahan perumusan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  2. pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana dan program kerja serta perumusan Rencana Kerja Tahunan (RKT), penetapan kinerja, Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja), Rencana

Kegiatan dan Anggaran (RKA), laporan realisasi fisik program pembangunan, laporan tahunan dan laporan evaluasi kinerja.

3. penyiapan bahan perumusan, pelaksanaan dan penghimpunan petunjuk teknis yang berhubungan dengan penyusunan program.
4. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5. penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan pengendalian dan pelaporan.
6. penatausahaan aset meliputi pembukuan, inventarisasi dan pelaporan barang milik daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. pelaksanaan fasilitasi dan penyusunan tindak lanjut laporan masyarakat, temuan pemeriksa fungsional dan pengawasan lainnya.
8. penyimpanan terhadap dokumen dan bukti kepemilikan barang milik daerah selain tanah dan/atau bangunan.

**c. Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan pencegahan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi :

1. perumusan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prakebakaran serta pemberdayaan masyarakat.

2. pelaksanaan dan koordinasi kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prakebakaran serta pemberdayaan masyarakat.
3. pelaksanaan pelaporan tentang kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prakebakaran serta pemberdayaan masyarakat.
4. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia terdiri dari :

- a. Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan sub urusan pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan fungsi :
    1. penyusunan pedoman dan pengarahannya pencegahan kebakaran dalam usaha penanggulangan kebakaran.
    2. penyusunan pengkajian ancaman dampak kebakaran.
    3. penyusunan rencana penanggulangan kebakaran.
    4. penyusunan, penetapan, dan informasi peta rawan kebakaran.
    5. pelaksanaan koordinasi monitoring dan evaluasi Daerah rawan kebakaran.
- penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan dan pemberdayaan masyarakat.

6. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Seksi Penyuluhan dan Pelatihan

Seksi Penyuluhan dan Pelatihan mempunyai tugas membantu Kepada Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan sub urusan penyuluhan dan pelatihan. Seksi Penyuluhan dan Pelatihan menyelenggarakan fungsi :

1. penyusunan pedoman dan pengarahan penyuluhan serta pelatihan.
2. penyusunan rencana dan pelatihan.
3. pelaksanaan penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat tentang kebakaran.
4. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5. penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyuluhan dan pelatihan.
6. pelaksanaan pelatihan dan pengarahan kebakaran.

c. Seksi Inspeksi Proteksi Kebakaran

Seksi Inspeksi Proteksi Kebakaran mempunyai tugas membantu Kepada Bidang Pencegahan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan sub urusan inspeksi proteksi kebakaran. Seksi Inspeksi Proteksi Kebakaran menyelenggarakan fungsi :

penyusunan rencana inspeksi proteksi kebakaran.



1. pelaksanaan pemeriksaan kelayakan alat proteksi pemadam kebakaran yang ada pada bangunan gedung.
2. pelaksanaan inventarisir dan menentukan potensi wajib retribusi alat proteksi pemadam kebakaran.
3. penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) inpeksi proteksi kebakaran.
4. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**d. Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana**

Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan pengendalian operasi Pemadaman dan penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana. Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana menyelenggarakan fungsi :

1. perumusan kebijakan di bidang pengendalian operasi Pemadamandan penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi, dukungan logistik, prabencana, pemberdayaan masyarakat, serta pasca bencana.
2. pelaksanaan hubungan kerja dan koordinasi kebijakan di bidang pengendalian operasi Pemadaman dan penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana pada saat tanggap darurat, penanganan

pengungsi, dukungan logistik, prabencana pemberdayaan masyarakat, serta pasca bencana.

3. pelaksanaan pelaporan tentang kebijakan di bidang pengendalian operasi Pemadaman dan penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana.
4. Komando pelaksanaan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat.
5. Pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian operasi Pemadaman dan penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi, dukungan logistik serta pascabencana.
6. Pemantauan, evaluasi, dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian operasi Pemadaman dan penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi, dukungan logistik, prabencana, pemberdayaan masyarakat serta pascabencana.
7. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana terdiri dari :

- a. Seksi Operasi Pemadaman dan Investigasi Seksi Operasi Pemadaman dan Investigasi mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan

Bencana dalam melaksanakan sub urusan operasi pemadaman dan investigasi. Seksi Operasi Pemadamandan Investigasi menyelenggarakan fungsi :

1. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
  2. pelaksanaan kegiatan pemadaman kebakaran dan investigasi.
  3. penyusunan rencana operasi pemadaman dan investigasi.
  4. penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemadaman dan investigasi kebakaran.
- b. Seksi Penanggulangan Bencana Seksi Penanggulangan Bencana mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana dalam melaksanakan sub urusan Penanggulangan Bencana. Seksi Penanggulangan Bencana menyelenggarakan fungsi :
1. menyusun rencana penanggulangan bencana.
  2. menyusun rencana kontinjensi.
  3. menyusun pengkajian ancaman dampak bencana.
  4. melaksanakan penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat.
  5. melaksanakan koordinasi monitoring dan evaluasi Daerah rawan bencana.
  6. menyusun pedoman dan pengarahan pencegahan bencana dalam usaha penanggulangan bencana.
  7. menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana.

8. menyusun rencana kesiapsiagaan
9. melaksanakan penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana.
10. menyusun sistem informasi dan komunikasi serta sumber daya.
11. melaksanakan pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan tentang mekanisme tanggap darurat
12. menyusun rencana perbaikan lingkungan daerah bencana dan prasarana dan sarana umum.
13. melaksanakan kajian lokasi, kerusakan, dan kerugian dari dampak bencana
14. menyusun penentuan status keadaan darurat bencana.
15. menyusun rencana dan melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar.
16. melakukan distribusi kebutuhan dasar masyarakat terkena bencana.
17. melaksanakan koordinasi penyelamatan dan evakuasi masyarakat dan evakuasi masyarakat terkena bencana.
18. melakukan koordinasi dan pelaksanaan distribusi dan logistik dengan instansi terkait.
19. melaksanakan perbaikan lingkungan daerah bencana dan prasarana dan sarana umum.
20. melaksanakan pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat.
21. melaksanakan pemulihan sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban, fungsi pemerintahan, dan fungsi pelayanan publik.
22. menyusun rencana pemulihan prasarana dan sarana vital.



23. menyusun rencana pembangunan kembali prasarana dan sarana umum.
  24. menyusun rencana peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan sosial.
  25. melaksanakan pembangunan kembali prasarana dan sarana umum.
  26. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.
- c. Seksi Evakuasi, Penyelamatan dan Perlindungan
- Seksi Evakuasi, Penyelamatan dan Perlindungan mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran serta Penanggulangan Bencana dalam melaksanakan sub urusan evakuasi, penyelamatan dan perlindungan. Seksi Evakuasi, Penyelamatan dan Perlindungan menyelenggarakan fungsi :
1. penyusunan penentuan status keadaan darurat kebakaran.
  2. pelaksanaan kajian lokasi, kerusakan dan kerugian dari dampak kebakaran.
  3. pelaksanaan koordinasi penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena kebakaran.
  4. penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) evakuasi, penyelamatan dan perlindungan.
  5. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**e. Bidang Sarana dan Prasarana**

Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan sarana dan prasarana. Bidang Sarana dan Prasarana menyelenggarakan fungsi :

1. perumusan kebijakan di bidang sarana dan prasarana.
2. pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang sarana dan prasarana.
3. penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sarana dan prasarana.
4. pelaksanaan pelaporan tentang kebijakan di bidang sarana dan prasarana.
5. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

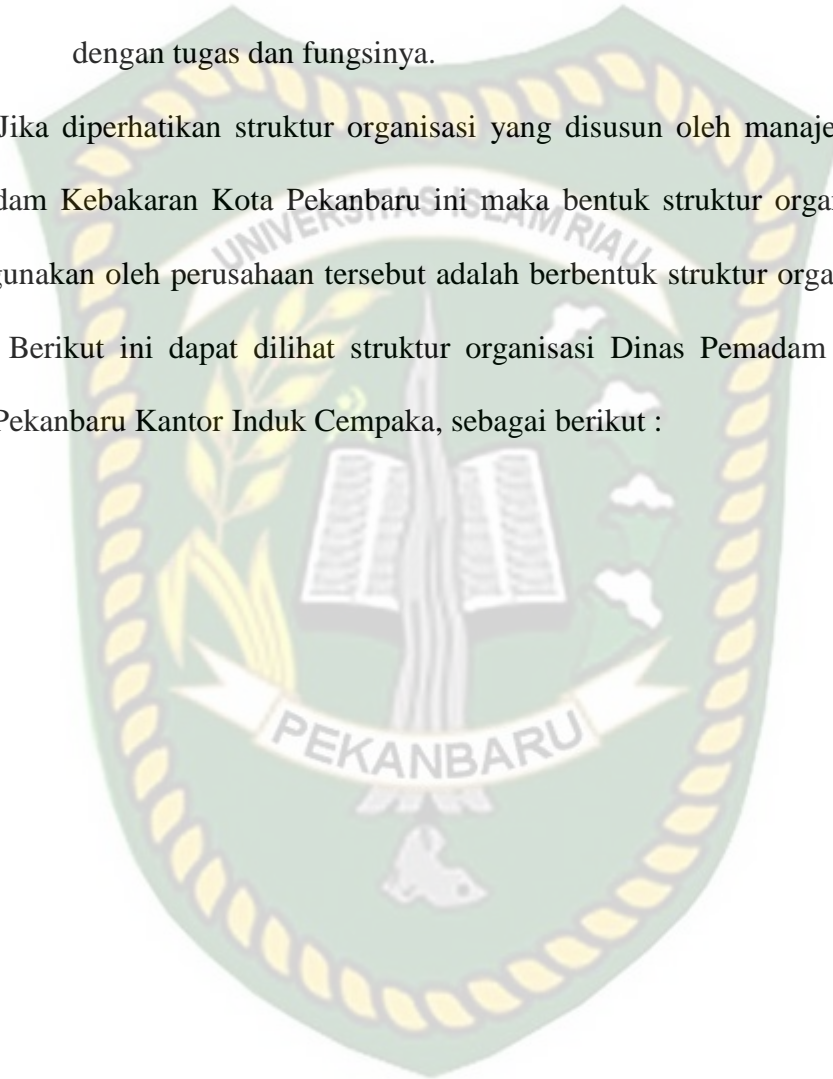
Bidang Sarana dan Prasarana terdiri dari :

- a. Seksi Pengadaan Peralatan dan Logistik Seksi Pengadaan Peralatan dan Logistik mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan sub urusan pengadaan peralatan dan logistik. Seksi Pengadaan Peralatan dan Logistik menyelenggarakan fungsi :
  1. penyusunan perencanaan kebutuhan peralatan dan logistik.
  2. pelaksanaan koordinasi, evaluasi, kebutuhan peralatan dan logistik.
  3. pelaksanaan pengadaan peralatan dan logistik.
  4. penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengadaan peralatan dan logistik.

5. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- b. Seksi Pemeliharaan Peralatan dan Perbengkelan Seksi Pemeliharaan Peralatan dan Perbengkelan mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan sub urusan pemeliharaan peralatan dan perbengkelan. Seksi Pemeliharaan Peralatan dan Perbengkelan menyelenggarakan fungsi :
1. penyusunan perencanaan kebutuhan peralatan dan perbengkelan.
  2. pelaksanaan koordinasi, evaluasi, kebutuhan peralatan dan perbengkelan.
  3. pelaksanaan pengadaan peralatan dan perbengkelan.
  4. penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengadaan peralatan dan perbengkelan.
  5. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Seksi Distribusi Peralatan dan Logistik Seksi Distribusi Peralatan dan Logistik mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan sub urusan distribusi peralatan dan logistik. Seksi Distribusi Peralatan dan Logistik menyelenggarakan fungsi :
1. pelaksanaan pendistribusian peralatan dan logistik.
  2. pelaksanaan koordinasi, evaluasi, kebutuhan peralatan dan logistik.
  3. pelaksanaan pengadaan peralatan dan logistik.

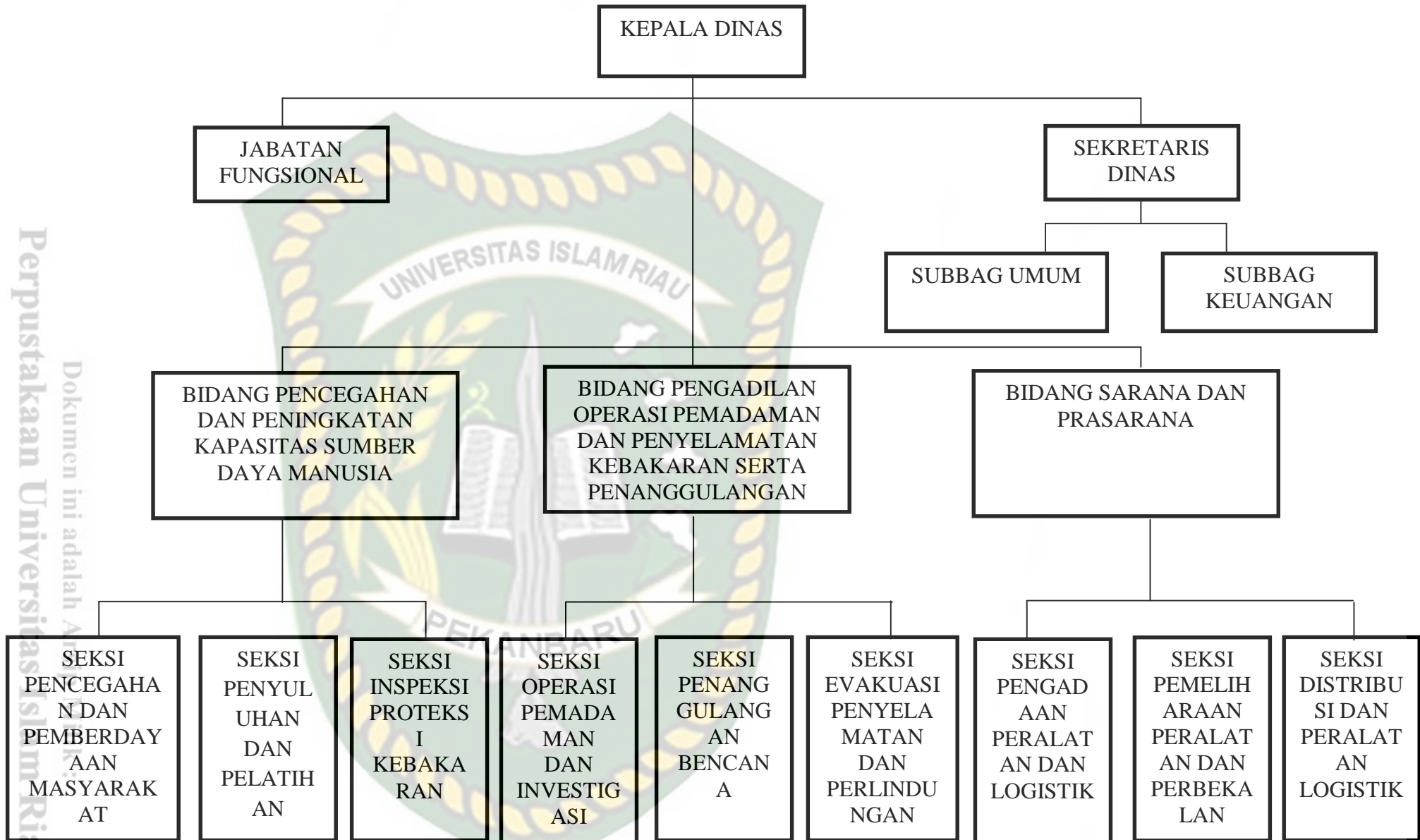
4. penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengadaan peralatan dan logistik.
5. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Jika diperhatikan struktur organisasi yang disusun oleh manajemen Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru ini maka bentuk struktur organisasi yang dipergunakan oleh perusahaan tersebut adalah berbentuk struktur organisasi garis lurus. Berikut ini dapat dilihat struktur organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Kantor Induk Cempaka, sebagai berikut :





## STRUKTUR DINAS PEMEDAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA PEKANBARU



## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Informan

Dalam melakukan penelitian tentang Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru penulis mengumpulkan data-data dan sekaligus menganalisa hasil data yang terdapat pada saat melakukan penelitian guna mengetahui hasil tanggapan responden, Adapun identitas responden yang dianggap perlu untuk dipaparkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Identitas Informan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin informan dalam penelitian ini dapat di kelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan wanita, untuk lebih jelasnya akan di sajikan karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin yang dapat di lihat pada table berikut ini :

**Tabel V.1. Identitas Informan (BALAKAR) Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	0
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

*Sumber: Modifikasi Penulis 2020.*

**Tabel V.2. Identitas Informan (Masyarakat) Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	0
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

*Sumber: Modifikasi Penulis 2020.*

Berdasarkan table V.2 diatas, dalam pengelompokan identitas responden menurut jenis kelamin informan dapat di lihat dari 3 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## 2. Identitas Informan Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian dan hasil wawancara penulis di lapangan dengan sejumlah informan-informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka di peroleh identitas responden berdasarkan usia yang kemudian penulis jelaskan dalam penjabaran berbentuk table sebagaimana berikut ini :

**Tabel V.3. Identitas Responden (BALAKAR) Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah
1	47	1
2	27	1
3	25	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

*Sumber: Data Olahan Penulis 2020.*

**Tabel V.4. Identitas Informan (Masyarakat) Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah
1	35	3
2	33	0
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

*Sumber: Data Olahan Penulis 2020.*

## 3. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menunjukkan tingkat pengetahuan dan pola pikir yang di miliki oleh seseorang, biasanya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka pola pikirnya juga semakin matang, makin

dewasa dalam menyikapi persoalan/masalah juga pengetahuan yang dimilikinya juga semakin tinggi.

**Tabel V.5. Identitas Informan (BALAKAR) Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA/Sederajat	1
2	Serjana (S1)	2
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

*Sumber: Data Olahan Penulis 2020.*

**Tabel V.6. Identitas Informan (Masyarakat) Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA/Sederajat	2
2	Serjana (S1)	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

*Sumber: Data Olahan Penulis 2020.*

## **B. Strategi Perekrutan Sumber Daya Manusia Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.**

Dalam perekrutan diperlukan suatu strategi yang mengidentifikasi dimana perekrutan harus dilakukan, siapa yang harus direkrut, dan apa persyaratan yang diminta.

- a. Keputusan Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Keputusan Perekrutan Strategis
- c. Keputusan Pada Metode Atau Sumber Perekrutan

Dalam penelitian ini, kategori wawancara telah di klarifikasikan, penelitian mempertanyakan hal-hal lain yang menyangkut dengan kategori yang lainnya.



Peneliti ingin mendapatkan informasi atau jawaban yang terbaik dari semua informan.

Beberapa indikator tersebut adalah kerangka pikir atau sebagai kontruksi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap Strategi Perekrutan Sumber Daya Manusia Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru. Untuk itu dapat di jelaskan melalui data dan informasi yang diperoleh langsung dari informan dan juga temuan lapangan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

### **1. Keputusan Perencanaan Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Frennd Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat jumat 29 januari 2021 terkait Keputusan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM):

“jadi kami dari dinas menurunkan surat ke setiap kecamatan untuk mengutus 2 orang dari setiap kelurahan calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR). Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini di butuhkan ketika ada bencana, maksudnya ketika terjadi bencana di suatu tempat yang jauh dari Pemadam Kebakaran (DAMKAR) jadi dengan adanya Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di setiap kelurahan menjadi kaki tangan lah bagi kami di Pemadam Kebakaran (DAMKAR) ini. Untuk menjadi calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini ada syarat yang harus merekaenuhi juga,umurnya kalau bisa di bawah 30, dan yang peduli jiwa sosialnya tinggi itu yang paling penting. Tidak ada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus di milikinya yang terpenting mereka mau sama-sama membantu”.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Andri Rasmana.CM selaku Ketua Barisan

Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Rumbai Pesisir selasa 3 januari

2021 terkait Keputusan perencanaan Sumber Daya Manusia

“Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) yang di butuhkan lebih kurang hampir 166 orang karna di ambil dari setiap kelurahan 2 orang kita ada 83 kelurahan. Jadi setiap kelurahan ada yang mengutus 2 ada yang mengutus kurang dari yang di minta dan bahkan ada yang mengutus lebih.

Ketika ada permasalahan terjadi bencana di wilayah di mana Pemadam Kebakaran (DAMKAR) belum berada di tempat kejadian maka kami dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) yang berada di dekat kelurahan jadi untuk menimaisir terjadinya kebakaran yang lebih luas lagi”.

sesuai pernyataan bapak Bapak Andri Rasmana.CM selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Rumbai Pesisir, bapak Andri Rasmana.CM mengutus calon Barisan Sukarelawan Kebakaran sebagai berikut:

No	Nama	Kelurahan
1	Andri Reshmana	Meranti Pandak
2	Dasril	Meranti Pandak

Menurut pernyataan Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi rabu 4 januari 2021 terkait Keputusan perencanaan Sumber Daya Manusia

“Pemadam Kebakaran (DAMKAR) meminta 2 orang dari setiap kelurahan jadi berjumlah 166 orang yang di butuhkan calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR). Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini di butuhkan ketika terjadi kebakaran yang tidak bisa teratasi dengan anggota Pemadam Kebakaran (DAMKAR). Sebenarnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan untuk awal tidak di butuhkan yang terpenting terpanggil jiwanya untuk menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini karna nanti setelah di kukuhkan ada pelatihannya juga di sana kita baru belajar bagai mana cara kebakaran tidak meluas, apa yang harus di selamatkan ketika kebakaran dan lain-lain”.

Sesuai pernyataan Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi, Bapak Sandy Andi Thia Lubis mengutus 2 orang namun pada data calon Barisan Sukarelawan Kebakaran bapak Sandy Andi Thia Lubis mengutus sebagai berikut:

No	Nama	Kelurahan
1	Sandy Andi Thia Lubis	Kampung Melayu
2	Hazzariyat	Kampung Melayu
	Dian Kelana Putra	Kampung Melayu

Menurut pernyataan Bapak Ari Anggara selaku Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Marpoyan Damai sabtu 6 januari 2021 terkait Keputusan perencanaan Sumber Daya Manusia

“jadi sebelum terbentuknya Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini dari pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR) hanya sekedar untuk melakukan pelatihan, jadi pelatihan itu menyurati ke pada pihak kelurahan, jadi di pihak kelurahan lah yang memilih masyarakatnya beberapa orang, jadi di dalam surat edaran mengutus 2 orang untuk menjadi Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) jadi ada 166 orang di butuhkan Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di Kota Pekanbaru ini. Untuk di pekanbaru sendiri Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini hal baru kan jadi untuk programnya ya itu reaksinya apabila ada kebakaran baru pihak Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ikut serta di lapangan, jadi langsung turun. Dulu pernah kejadian di jalan Handayani kebakaran perabotan rumah tangga jadi di sana duluan Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) yang turun lalu di informasikan ke pada pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR), sebelum Pemadam Kebakaran (DAMKAR) sampai di tempat kejadian balakar yang berada di kelurahan atau kecamatan tersebutlah yang duluan mencegah sehingga tidak terjadinya kebakaran yang meluas. Untuk menjadi calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini ada syarat, jadi tidak perlu yang memiliki Pengetahuan, Keterampilan, atau Kemampuan yang harus ada dalam diri seseorang. Kan nantinya bakal ada pelatihan juga”.

sesuai pernyataan Bapak Ari Anggara selaku Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Marpoyan Damai, Bapak Ari Anggara mengutus calon Barisan Sukarelawan Kebakaran sebagai berikut:

No	Nama	Kelurahan
1	Ari Anggara	Perhentian Marpoyan
2	Hamdi Muhaimin	Perhentian Marpoyan
3	Zulham Ramadan	Perhentian Marpoyan
4	Rizki Alfando	Perhentian Marpoyan
5	Dandy Aditiya	Perhentian Marpoyan
6	Hendri Syah Ftika	Perhentian Marpoyan
7	M. Novrizal Elsandi	Perhentian Marpoyan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pemadam Kebakaran (DAMKAR) membutuhkan 2 orang perwakilan dari setiap kelurahan,



sehingga total seharusnya Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di Kota Pekanbaru sebanyak 166 orang. Tapi menurut Bapak Andri Rasmana.CM selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Rumbai Pesisir mengatakan bahwa setiap kelurahan ada yang mengutus 2 ada yang mengutus kurang dari yang di minta dan bahkan ada yang mengutus lebih.

## 2. Keputusan Perekrutan Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Frened Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat jumat 29 januari 2021 terkait Keputusan Perekrutan Strategi:

“Perekrutan Barisan Sukarelawan Kebakaran di lakukan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru, khususnya bagian pencegahan. Perekrutan calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini di adakan langsung dari Pemadam Kebakaran (DAMKAR). 2 orang dari kelurahan tersebutlah nantinya akan di kasih ilmu dengan mengikuti pelatihan selama 3 hari”.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Andri Rasmana.CM selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Rumbai Pesisir selasa 3 januari 2021 terkait Keputusan Perekrutan Strategi.

“perekrutan langsung dari kelurahan, kelurahan memilih masyarakatnya langsung 2 orang nama, 2 nama tersebut di kirim ke Pemadam Kebakaran (DAMKAR). Kelurahan di surati langsung oleh pihak DAMKAR. Setelah itu di lakukan perekrutan selama 4 hari di sebuah hotel pekanbaru”.

Menurut pernyataan Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi rabu 4 januari 2021 terkait dengan Keputusan Perekrutan Strategi.

“Perekrutan di lakukan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru di jalan Cempaka dalam hal ini di khususnya oleh bagian pencegahan. Pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR) khususnya penangan tentang pencegahan mereka membuat suatu proram mengenai relawan



kebakaran jadi dari pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR) menyurati kecamatan untuk mengutus 2 orang dari kelurahan, Pemadam Kebakaran (DAMKAR) langsung melakukan perekrutan dan melakukan pelatihan 3 hari dan langsung di kukuhkan oleh Wakil Wali Kota Pekanbaru. Tidak adanya sifat dasar apapun yang terpenting mengikuti persyaratan yang telah di buat oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan”.

Menurut pernyataan Bapak Ari Anggara selaku Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Marpoyan Damai sabtu 6 januari 2021 terkait Keputusan Perekrutan Strategi.

“Perekrutan ini di lakukan di Pemadam Kebakaran (DAMKAR), surat edaran dari dinas langsung disosisikan ke kelurahan, dari pihak kelurahan mengusungkan 2 orang nama yang langsung ke Pemadam Kebakaran (DAMKAR), setelah itu di lakukan lah pelatihan sekaligus pengukuhan nya. Yang melakukan perekrutan langsung dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan khususnya bagian Pencegahan. Tidak adanya sifat dasar apapun yang terpenting mengikuti persyaratan yang telah di buat oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dan memiliki jiwa sosial”.

Berdasarkan hasil wawancara Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) dapat di simpulkan bahwa perekrutan di lakukan langsung oleh pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR) lebih tepatnya bagian pencegahan, setelah direkrut calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di beri pelatihan selama 3 hari sesuai dari hasil wawancara dengan Bapak Frennd Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat dan Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi.

### **3. Keputusan Pada Metode atau Sumber Perekrutan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Frennd Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat jumat 29 januari 2021 terkait Keputusan Pada Metode atau Sumber Perekrutan:

“dari Pemadam Kebakaran (DAMKAR) tidak ada periklanan ya langsung menyurati setiap kelurahan untuk mengutus calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) setiap kelurahan. Aktivitas yang di lakukan dalam perekrutan setelah kelurahan mengutus calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) lalu calon tersebut akan di berikan ilmu dengan pelatihan selama 3 hari, dan sekaligus dikukuhkannya Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR)”.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Andri Rasmana.CM selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Rumbai Pesisir selasa 3 januari 2021 terkait Keputusan Pada Metode atau Sumber Perekrutan.

“tidak adanya periklanan kepada masyarakat karena Pemadam Kebakaran (DAMKAR) membutuhkan 2 orang dari kelurahan jadi kalau di iklankan nantinya takut bakalan banyak yang daftar sedangkan kuota terbatas, jadi kelurahan langsung menunjuk siapa yang bakalan di utus perwakilan untuk menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR). Aktivitas yang di lakukan dalam perekrutan dari awal Pemadam Kebakaran (DAMKAR) menyurati kelurahan merekrut 2 anggota Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR), setelah itu utusan tersebut di daftarkan oleh kelurahan dan di kirim kepada pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR), pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR) nantinya membuat nama-nama di setiap kelurahan setelah itu di falidasi lagi oleh pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR) kemudian di informasikan lalu di adakan pelatihan”.

Menurut pernyataan Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi rabu 4 januari 2021 terkait Keputusan Pada Metode atau Sumber Perekrutan.

“tidak adanya periklanan untuk perekrutan calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR), ini hanya langsung di surati sesuai dari Pemadam Kebakaran (DAMKAR) ke stiap kecamatan di Kota Pekanbaru dan kecamatan mengirimkan surat ke kelurahan dan kelurahan berkoordinasi sama RT dan RW setempat, jadi mereka kan lebih tau masyarakat yang aktif dan memiliki sosial tinggi”.

Menurut pernyataan Bapak Ari Anggara selaku Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Marpoyan Damai sabtu 6 januari 2021 terkait Keputusan Pada Metode atau Sumber Perekrutan.

“yang saya tahu tidak ada periklanan untuk perekrutan calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini karna hanya melalui surat yang di

turunkan oleh Pemadam Kebakaran (DAMKAR) langsung ke kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru, kelurahan mencari masyarakat yang memiliki jiwa sosial dan pemuda yang aktif untuk ikut serta dalam Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) tersebut. Aktivitas dalam perekrutan hanya nama yang telah di utus mengikuti pelatihan dan di kukuhkan”.

Berdasarkan wawancara di atas Pemadam Kebakaran (DAMKAR) Kota

Pekanbaru tidak melakukan periklanan atau mensosialisasikan tentang adanya perekrutan calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di Kota Pekanbaru. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi, tidak adanya periklanan untuk perekrutan calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR). Pemadam Kebakaran (DAMKAR) menyurati setiap kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Kecamatan mengirimkan surat ke kelurahan dan kelurahan berkoordinasi sama RT dan RW setempat.

### **C. Hasil Penelitian Tentang Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru.**

Dalam peraturan menteri sosial nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial tugas Relawan pada pasal 14 ayat 2 yaitu melaksanakan tugas pelayanan kesejahteraan social dengan atau tanpa imbalan. Menurut Maddi & Khoshaba (2005), mengemukakan tiga dimensi dalam resiliensi yaitu:

- a. Komitmen
- b. Kontrol
- c. Tantangan



Data penelitian ini bersumber dari informan dan key informan, karena data primer penelitian adalah hasil wawancara penelitian. Dalam penelitian ini, kategori wawancara telah di klarifikasikan, penelitian mempertanyakan hal-hal lain yang menyangkut dengan kategori yang lainnya. Peneliti ingin mendapatkan informasi atau jawaban yang terbaik dari semua informan.

Beberapa indikator tersebut adalah kerangka pikir atau sebagai kontruksi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran dalam Penanggulangan Kebakaran do Kota Pekanbaru. Untuk itu dapat di jelaskan melalui data dan informasi yang diperoleh langsung dari informan dan juga temuan lapangan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

### **1. Komitmen**

Pada penelitian ini komitmen yaitu memiliki tujuan dalam hidup dan keterlibatan dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat, social, dan lain-lain yang memberikan makna dalam kehidupannya serta melihatnya sebagai hal penting dan layak untuk mendapat perhatian penuh serta memberikan upaya yang terbaik terhadap pekerjaan tersebut walaupun dihadappkan pada situasi yang sulit. Yang di maksud Komitmen dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan upayah terbaik terhadap pekerjaan sebagai Barisan Sukarelawan Kebakaran.

Dalam berkomitmen tentunya kita harus dapat membuat rencana untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan memiliki tujuan dalam pekerjaan dengan baik. Sesuai hasil wawancara dari bapak Frend Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat jumat 29 januari 2021 terkait dengan pandangan tentang Barisan Sukarelawan Kebakaran Kota Pekanbaru:



“Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini di adakan di Kota Pekanbaru bagus, untuk membantu pekerjaan Pemadam Kebakaran (DAMKAR), misalnya saja ada kebakaran di kelurahan Sidomulyo Timur jadi dengan adanya Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di setiap kelurahan ini bisa membantu pencegahan terjadinya kebakaran yang luas dan lebih mudah berkontak langsung dengan Pemadam Kebakaran (DAMKAR). Tapi menurut saya, mungkin karena daerah kita Pekanbaru ini tidak rawan bencana di bandingkan daerah lain jadi Barisan Sukarelawan Kebakaran di Pekanbaru ini kurang bersemangat. Saya lihat di daerah lain itu bahkan yang menggerakkan Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) itu yang menggerakkan swasta bukan dari dinas, dan juga lebih banyak kendaraan Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) swasta dari pada pemerintah”.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Andri Rasmana.CM selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Rumbai Pesisir selasa 3 januari 2021 terkait dengan Komitmen menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR).

“tujuan dalam hidup itu kita ingin sukses, kemudian aktivitas kita semua lancar, permasalahan baik itu dalam masyarakat keluarga bisa teratasi. Tujuan untuk menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) kami terpanggil jiwa kepedulian karna tanpa ada jiwa kepedulian tidak akan bisa, meski harus ada jiwa peduli. Apalagi Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini kan tanpa ada gaji, tidak banyak menuntut hak di situ hanya memberikan kewajiban dan tugas kami saling membantu sebagai seorang relawan. keterlibatan dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat Alhamdulillah sampai sat ini tidak ada masalah karna tidak mungkin setiap hari ada kebakaran”.

Menurut pernyataan Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi rabu 4 januari 2021 terkait dengan Komitmen menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR).

“tujuan hidup saya berguna bagi keluarga, orang-orang yang baik bagi kita ya berguna terus lah sampai kita tidak ada berguna terus lah di lestarikan terus ilmu-ilmu kita, tujuan menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) sebelumnya saya kasih tau dulu ya Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini Barisan Relawan Kebakaran jadi kita berada di barisan terdepan tujuan saya masuk Barisan Sukarelawan

Kebakaran (BALAKAR) sebenarnya identik dengan penyelamatan artinya mau jadi orang bergunalah bagi orang banyak, keterkaitan dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat, sebenarnya tidak fokus ke Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) tpi kita siap menjadi kaki tangan Pemadam Kebakaran (DAMKAR) ketika dibutuhkan.alhamdulillah keterlibatan sampai saat ini tidak terganggu”.

Menurut pernyataan Bapak Ari Anggara selaku Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Marpoyan Damai sabtu 6 januari 2021 terkait dengan Komitmen menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR).

“ tujuan hidup saya adalah menjadi manusia yang berguna apa guna hidup kalau tidak berguna untuk orang lain. Tujuan ingin menjadi bagian dai Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) kalau itu sosial ya karna memang panggilan jiwa juga, yang namanya relawan yang memang jiwa sosialnya terpanggil dan sukarela. Keterlibatan dengan pekerjaan, masyarakat sampai sat ini ya masih tidak ada menngganggu kehidupan kita sehari-hari karna kejadian nya kan tidak bisa di prediksi yang namanya musibahkan”.

Berdasarkan hasil wawancara Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) dapat di simpulkan bahwa pentingnya memiliki rasa kepedulian dan jiwa sosial dalam menjadi anggota Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR). Hal ini tercantum dalam wawancara dengan Bapak Andri Rasmana.CM yang mengatakan bahwa Tujuan untuk menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) kami terpanggil jiwa kepedulian karna tanpa ada jiwa kepedulian tidak akan bisa. Apalagi Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini kan tanpa ada gaji, tidak banyak menuntut hak di situ hanya memberikan kewajiban dan tugas kami saling membantu sebagai seorang relawan.

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi

dan Bapak Ari Anggara selaku Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Marpoyan Damai bahwa komitmen dalam hidup ini adalah menjadi orang yang berguna bagi orang lain, salah satunya dengan menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR).

## 2. Kontrol

Pada penelitian ini kontrol yaitu kecenderungan individu yang percaya bahwa dia mempunyai kendali penuh untuk mengubah dan menyelesaikan masalah atau kejadian yang dialaminya dibandingkan hanya menjadi korban dari masalahnya. Individu terbuka atas perubahan yang terjadi diluar kendali dan dirinya. Yang di maksud Kontrol dalam penelitian ini adalah seseorang yang percaya mempunyai kendali penuh dalam menyelesaikan tugas nya sebagai Barisan Sukarelawan Kebakaran.

Dalam penelitian ini kemampuan menyelesaikan tugas dalam Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) sangat di perlukan. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Frennd Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat jumat 29 januari 2021 terkait dengan pandangan tentang Barisan Sukarelawan Kebakaran(BALAKAR) Kota Pekanbaru:

“menurut saya Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) bisa menyelesaikan tugas nya untuk membantu pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR), karena calon Barisan Sukarelawan Kebakaran ini sudah mendapatkan pelatihan dan mereka sudah paham cara yang terbaik untuk menjalani tugasnya. Mereka mampu karna kan seperti yang saya bilang mereka sudah di bekali ilmu sebelum turun untuk membantu, karna setiap kelurahan mengutus 2 orang calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di mana jika terjadi kebakaran yang tidak begitu besar atau konslet mereka yang harus lebih dulu menangani dan mengatasinya, jadi tidak harus menunggu Pemadam Kebakaran (DAMKAR). Tapi itu yang belum ada *action* selama ini”.



Sesuai dengan pernyataan Bapak Frennd Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat yang mengatakan bahwa “Belum ada *action* selama ini” , menurut Bapak Risky selaku masyarakat di Kualu Panam yang terdampak Kebakaran mengatakan bahwa:

“Pemadaman di lakukan sekitaran 2 jam atau lebih, waktu itu saya tidak berada di kedai yang ada hanya adek saya, jadi saya mengetahui kebakaran dan di lokasi kejadian sudah ada Pemadam Kebakaran, 2 mobil Pemadam Kebakaran datang. Saya tidak tahu apakah mereka Pemadam Kebakaran atau Barisan Sukarelawan Kebakaran”.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Frennd Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat yang mengatakan bahwa “Belum ada *action* selama ini”, menurut Bapak dedy selaku masyarakat di dekat tempat kejadian kebakaran Marpoyan Damai bahwa:

”kejadian kebakaran ini terjadi sekitaran jam 12.00 WIB pada saat itu saya belum tidur terdengar lah suara orang minta tolong dan saya langsung keluar rumah dan saya lihat sudah ramai untuk membantu memadamkan api. Pada saat itu belum ada pemadam kebakaran, tidak lama setelah itu datang mobil Pemadam kebakaran. Saya tidak mengetahui mereka Pemadam Kebakaran atau Sukarelawan Kebakaran”.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Frennd Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat yang mengatakan bahwa “Belum ada *action* selama ini”, menurut Bapak Roni selaku masyarakat di dekat tempat kejadian kebakaran Marpoyan Damai bahwa:

“pada tanggal 07 Februari 2021 sekitaran jam 12.00 WIB kebakaran sudah membakar 4 ruko saya idak mengetahui penyebabnya apa soalnya sekarang senin 15 Februari penyebab kebakaran masih di selidiki polisi. Pada malam itu saya sudah melihan mobil Pemadam Kebakaran sekita 10 mobil dan bertambah lagi 7 mobil pada saat itu. Api berhasil di padamkan sekitar jam 06.30 WIB, itupun masih ada anak api di dalamnya. Masalah yang memadamkan itu Pemadam Kebakaran atau Relawan Kebakaran saya tidak mengetahuinya, mungkin Pemadam Kebakaran”.



Sesuai dengan pernyataan Bapak Andri Rasmana.CM selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Rumbai Pesisir Selasa 3 Januari 2021 terkait dengan Kemampuan dalam menyelesaikan tugas menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR).

“saya merasa menjadi seorang Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) tidaklah beban karna kembali kejiwa tadi karena sifat kepedulian ada sifat sosial kita namanya relawan ini kan tanpa ada pambrih rela,ikhlas. Saya pernah membantu kebakaran di belakang rumah saya, saya lagi di rumah tiba-tiba ada kebakaran kemudian teman saya memberi tahu saya karna di belakang rumah jadi kami lah duluan yang ada di sana saya langsung mengamankan masyarakat atau orang supaya jangan mendekati karena takut nantinya ada yang jatuh menimpa dan saya meminta keluarga jangan panik biar kita sama-sama berusaha memadamkannya, dalam hal ini kami menunggu tim Pemadam kebakaran datang. Ketika terjadi di luar kendali kita jangan panik harus tenang meminta untuk mengamankan lingkungannya, dan meminta kepada masyarakat mengamankan lingkungan yang belum terbakar”.

Menurut pernyataan Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi Rabu 4 Januari 2021 terkait dengan Kemampuan dalam menyelesaikan tugas menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR).

“sesuai dengan niat awal masuk bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di Kota Pekanbaru untuk membantu sesama ketika adanya bencana tidak hanya kebakaran saja bencana-bencana lain yang membutuhkan tenaga lebih saya siap membantu saya rasa sampai sekarang tidak terbebani dengan tugas yang di emban. Dulu pernah ada kejadian banjir di daerah rumbai kami dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ikut turun membantu walaupun tidak semua, dari sana saya yakin pekejaan membantu sesama tidaklah menjadi beban. Ketika terjadi di luar kendali saya siap mengatasinya bersama-sama saling membantu karna ya tidak juga bisa sendiri untuk penanganan bencana ini”.

Menurut pernyataan Bapak Ari Anggara selaku Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Marpoyan Damai Sabtu 6 Januari 2021

terkait dengan Kemampuan dalam menyelesaikan tugas menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR).

“kalau saya pribadi karna saya memang dari anggota pramuka hal yang menangani sesuatu sudah berpengalaman sedikit jadi tidak menjadi beban lah rasanya menjadi seorang Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini. Karna Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) inikan ikhlas bakti tidak ada embel-embel di belakangnya betul-betul panggilan jiwa. Dan saya juga dari pramuka sudah belajar satuan tugas di sana di ajari juga cara pencegahan dan lain-lain. Ketika terjadi di luar kendali ya terganung lihat level dari kebakarannya untuk bisa mengatasinya”.

Berdasarkan hasil wawancara Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) dapat di simpulkan bahwa kemampuan dalam menyelesaikan tugas untuk membantu Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) belum dikatakan baik karna menurut Bapak Frend Berd.S selaku Kasih Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat bahwa jika terjadi kebakaran yang tidak begitu besar atau konslet Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) yang harus lebih dulu menangani dan mengatasinya, jadi tidak harus menunggu Pemadam Kebakaran (DAMKAR). Tapi itu yang belum ada *action* selama ini.

### 3. Tantangan

Pada penelitian ini tantangan melihat perubahan yang terjadi dalam kehidupan sebagai sebuah tantangan atau kesempatan yang mendorong perkembangan kehidupan dibandingkan menghindarinya. Yang di maksud Tantangan dalam penelitian ini adalah seseorang yang mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam pekerjaanya, kehidupannya, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini kemampuan Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) dalam melihat tantangan sebagai kesempatan sangat di perlukan Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Frend Berd.S selaku Kasih Pencegahan

Dan Pemberdayaan Masyarakat jumat 29 januari 2021 terkait dengan pandangan tentang Barisan Sukarelawan Kebakaran Kota Pekanbaru:

“menurut saya Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini mampu mengatasi menjalani rintangan di lapangan karna mereka telah melakukan pelatihan dengan baik. Pasti ada perubahan yang terjadi dalam kehidupan setiap orang Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR), mungkin yang dulunya hanya sibuk kerja atau hanya di rumah saja dengan menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini mereka lebih sibuk, dan juga mendapatkan wawasan baru dan ketika terjadi bencana di dekat mereka, mereka sudah lebih siap dari pada sebelumnya”.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Andri Rasmana.CM selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Rumbai Pesisir selasa 3 januari 2021 terkait dengan kemampuan Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) dalam melihat tantangan sebagai kesempatan sangat di perlukan.

“saya siap menjalani rintangan sebagai Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) karna sesuai komitmen saya tadi bahwa saya terpanggil jiwa saya untuk saling membantu sesame berguna bagi orang lain. Perubahan yang terjadi selama saya menjadi bagian Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) dalam hal kecil saja saya lebih banyak teman di pekanbaru ini setiap kelurahan ada teman dalam hal besar contohnya yang biasanya hanya melihat kebakaran sekarang lebih tergerak hati untuk langsung turun karna sudah ada pelatihan jadi paham lah tentang kebakaram”.

Menurut pernyataan Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi rabu 4 januari 2021 terkait dengan kemampuan Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) dalam melihat tantangan sebagai kesempatan sangat di perlukan.

“sesuai dan komitmen saya, saya ingin berguna bagi keluarga,orang-orang yang baik bagi kita ya berguna terus lah sampai kita tidak adapun masih terus lah di kenang kita dan berguna terus ilmu-ilmu kita, jadi saya siap menjalani rintangan untuk membantu sesama. Perbahan yang terjadi dalam kehidupan mengenai hal kebakaran lebih berani yang dulunya saya berfikir melihat orang-orang ketika ada bencana hanya melihat saya saya ingin merubah itu dan Alhamdulillah saya bisa melakukan perubahan itu terutama untuk diri saya dulu. Saya melihat perubahan dalam kehidupan saya sebagai kesempatan untuk saya lebih baik lagi dari sebelumnya”.



Menurut pernyataan Bapak Ari Anggara selaku Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Marpoyan Damai sabtu 6 januari 2021 terkait dengan kemampuan Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) dalam melihat tantangan sebagai kesempatan sangat di perlukan.

“InsyAllah saya siap menjalani rintangan pada saat menjadi bagian dari Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini, semenjak jadi Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) ini saya lebih peduli kepada bencana-bencana dulu hanya sekedar lihat kebakaran Cuma melihat, sekarang saya ingin langsung turun untuk membantu”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) siap menjalani tantangan sesuai dengan yang di ucapkan oleh Bapak Sandy Andi Thia Lubis selaku Ketua Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) Kecamatan Sukajadi bahwa Saya melihat perubahan dalam kehidupan saya sebagai kesempatan untuk saya lebih baik lagi dari sebelumnya.

#### **D. HAMBATAN-HAMBATAN RESILIENSI BARISAN SUKARELAWAN KEBAKARAN DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KOTA PEKANBARU**

1. Masyarakat tidak memanfaatkan adanya barisan sukarelawan kebakaran disetiap kelurahan, dapat dilihat dari ketika terjadi bencana masyarakat tidak langsung melapor ke barisan sukarelawan kebakaran melainkan ke pemadam kebakaran. Hal ini dikarenakan tidak banyak masyarakat mengetahui adanya barisan sukarelawan kebakaran.



2. Sistem informasi dan sosialisasi yang kurang baik mengakibatkan barisan sukarelawan kebakaran kurang berpartisipasi dalam bencana.
3. Masih rendahnya jiwa kepedulian dan jiwa sosial yang tinjau hal ini dapat dilihat dari masih banyak masyarakat ketika terjadi hanya melihatnya tanpa ikut untuk membantu.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa yang telah penulis lakukan mengenai Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru. Penulis dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran sebagai pelengkap akhir dari penyelesaian skripsi ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan informasi.

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Resiliensi Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru, maka diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Strategi Perekrutan Sumber Daya Manusia Barisan Sukarelawan Kebakaran di Kota Pekanbaru di lakukan berdasarkan surat dari Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru yang di turunkan ke setiap Kecamatan ataupun Kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru. Lalu setiap kelurahan mengutus 2 orang untuk menjadi calon Barisan

Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) dan di bekali dengan pelatihan selama 3 hari.

2. Anggota Barisan Sukarelawan Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Pekanbaru harus memiliki jiwa kepedulian, jiwa sosial yang tinggi dan siap kapanpun dibutuhkan untuk membantu penanggulangan kebakaran di Pekanbaru.

#### **B. Saran**

1. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru diharapkan lebih mengawasi jalan turunnya surat agar berjenjang, supaya setiap kecamatan mendapatkan informasi tentang perekrutan Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di Kota Pekanbaru.
2. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru sebaiknya mensosialisasikan kepada masyarakat, agar seluruh masyarakat mengetahui tentang perekrutan calon Barisan Sukarelawan Kebakaran (BALAKAR) di Kota Pekanbaru.
3. Anggota Barisan Sukarelawan Kebakaran harus benar-benar berkomitmen untuk siap dalam membantu Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Chen, J. D., & George, R. A. (2005). Cultivating resilience in children from divorced families. *The Family Journal*, 13(4), 452-455.
- Fergus, S., & Zimmerman, M. A. (2005). Adolescent resilience: A framework for understanding healthy development in the face of risk. *Annu. Rev. Public Health*, 26, 399-419
- Faktorial pada Santri Program Daarut Tarbiyah Pesantren Daarut Tauhiid Bandung Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Grotberg, E. H. (1999). *Tapping your inner strength: How to find the resilience to deal with anything*. New Harbinger.
- Henderson, N., & Milstein, M. M. (2003). *Resiliency in schools: Making it happen for students and educators*. Corwin Press.
- Henderson, Nan dan Mike M. Milstein. (2003). *Resiliency In Schools: Making It Happen For Students And Educators*. USA: corwin press, inc.
- Kencana, I. (2005). Pengantar Ilmu Pemerintahan. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Krovetz, M. (1999). Fostering resiliency: Expecting all to use their minds and heart well.
- Maddi, S. R., & Khoshaba, D. M. (2005). *Resilience at work: How to succeed no matter what life throws at you*. Amacom Books.
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif.
- Ndraha, Talidziduhu. 2000. Budaya Organisasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ndraha, Talidziduhu. 2001. Kybernologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ndaraha, T. (2003). Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru). *Jilid I, Rineka Cipta, Jakarta*.

- Nugroho, F. A. (2018). *PENGEMBANGAN RESILIENSI SISWA PONDOK PESANTREN MELALUI OUTDOOR EDUCATION BERBASIS COPING STRATEGY: Penelitian Eksperimen*
- Rasyid, R. (2004). *Desentralisasi dalam Rangka Menunjang Pembangunan Daerah. LP3ES. Jakarta.*
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcoming adversity*. Harmony.
- R.A.De.Rozarie (2017) , *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*, Surabaya
- Schoon, I. (2006). *Risk and resilience: Adaptations in changing times*. Cambridge University Press.
- Sedermayanti. 2004. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Siebert, A. (2005). *The resiliency advantage: Master change, thrive under pressure, and bounce back from setbacks*. Berrett-Koehler Publishers.
- Sugiyono, P. D. (2008). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung (ID): Alfabeta.*
- Syafiie, I. K., Rasjidi, L., & Gunarsa, A. (2001). *Pengantar ilmu pemerintahan*. Refika Aditama.
- Thoha, M. (2001). *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wilson, P. D. K., Wilson, K., & Walker, J. (Eds.). (2000). *Principles and techniques of practical biochemistry*. Cambridge University Press.

#### **Dokumentasi:**

- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standard Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial.



Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub urusan Kebakaran Daerah kabupaten/kota.

Peraturan Daerah Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

**Publikasi:**

Harsoyo, B. (2012). Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Cuaca Untuk Penanggulangan Bencana Asap Kebakaran Lahan Dan Hutan. *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, 13(2), 47-50.

Islamiati, F. (2017). *Fungsi Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Melina, G. G., Grashinta, A., & Vinaya, V. (2012). RESILIENSI DAN ALTRUISME PADA RELAWAN BENCANA ALAM. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 1(1).

**Berita Online:**

Wawako Ayat Cahyadi Kukuhkan Balakar Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Tribun Pekanbaru*. 20 September 2019. 17 Februari 2020.

<https://pekanbaru.tribunnews.com/2019/09/20/wawako-ayat-cahyadi-kukuhkan-Balakar-kota-Pekanbaru-tahun-2019>.